

**PENDAMPINGAN SISWA DAN ANAK PUTUS SEKOLAH  
DALAM PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:**

**NUR YULIANTO**

**2001046054**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Walisongo Semarang**

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Yulianto

NIM : 2001046054

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang.

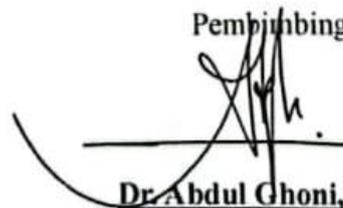
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 September 2024

Pembimbing



**Dr. Abdul Ghoni, M.Ag**

NIP : 197707092005011003

# HALAMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENDAMPINGAN SISWA DAN SISWA ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh :

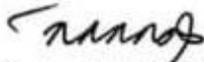
Nur Yulianto

2001046054

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 September 2024 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

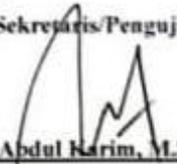
**Ketua/Penguji I**



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

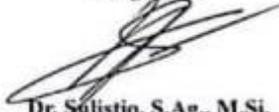
**Sekretaris/Penguji II**



Abdul Karim, M.Si.

NIP: 498810192019031013

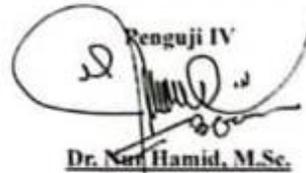
**Penguji III**



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

**Penguji IV**

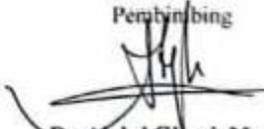


Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Mengetahui,

Perubimbing



Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.

NIP: 197707092005011003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 1 Oktober 2024



Prof. Dr. H. Molek Fauzi, M. Ag.  
NIP: 196203171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: *Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 September 2024



**Nur Yulianto**

NIM. 2001046054

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan penulisan skripsi. Shalawat serta Salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa dan memberi contoh baik untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat, semoga kita mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak Aamiin.

Berkat ridho Allah SWT penyusunan skripsi dengan judul *“Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”*, dapat terselesaikan sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata (S-1) di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H.Moh. Fauzi, M.AG., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Karim, M. Si., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M. Sc., selaku Dosen Wali yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran masukan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Abdul Ghoni, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan yang baik, memberikan pengarahan, saran masukan, nasehat, semangat serta do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan baru yang membuat penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penulisan skripsi.
9. Tim Falitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang telah membantu penulis dalam penelitian, memberikan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, pengarahan, nasehat dan semangat.
10. Peserta yang di dampingi oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian, memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Zulkarnaen dan Ibu Dairah yang selalu mendo'akan, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus, selalu memberi nasehat, semangat, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
12. Pengasuh dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah, Simbah Hj. Masthuriyah, Abah Kyai Zaenal Arifin S. Hi, M. Ag. Al-Hafidz., dan Ibu Nyai Ismah, M. Pd., yang sudah mendo'akan dan memberikan kesempatan untuk menimba ilmu yang baik.
13. Pengasuh dan keluarga besar TPQ Darul Muta'alimin I, Kyai M.A. Sudjari dan Ibu Siti Munifah, yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu yang baik dari waktu kecil hingga sekarang.

14. Keluarga besar Majelis Selasa Kliwon, Abah Kyai Imam Sholihin Azhar beserta anggota Group Sholawat Attholibiyah Babul Falah, yang telah mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat penulis, Ikmal, Ali, Ipul, Supri, Kalimin, dan teman-teman seperjuangan MA Mambaul Ma'arif Belik Kabupaten Pemalang yang memberikan support penuh kepada penulis.
16. Teman penulis, Fahmi, Ishaq, Bagus, Febi, dan seluruh anggota kamar 5 (PASKAL) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Ngaliyan Semarang yang selalu menemani saya dalam suka dan duka dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya teman-teman angkatan 2020 yang telah berjuang bersama, saling memberi motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

Kepada mereka semua yang dapat penulis berikan untuk membalas kebaikannya, selain berdo'a semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran yang sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 September 2024

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini khususnya saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak saya tercinta, Bapak Zulkarnaen, dan Ibu saya tercinta Ibu Dairah, Terima kasih atas do'a-do'a yang dipanjatkan, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang yang tak ternilai, dukungan, motivasi, serta pembelajaran sehingga menjadi pengisi daya untuk setiap langkah dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan. Semoga Bapak Zulkarnaen dan Ibu Dairah selalu diberikan kesehatan, panjang umur, gampang gangsar lancar segala rezeki yang berkah barokah, dan selalu dimudahkan dalam segala urusannya.
2. Kakak saya yang saya sayangi Muchammad Aprianto, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis menyelesaikan tugas skripsi ini.

## MOTTO

*“Al-ilmu bi ta'allum wal barakah bil khidmah”<sup>1</sup>*

Ilmu diperoleh dengan belajar,  
dan keberkahan ilmu diperoleh dengan khidmah (mengabdikan).

---

<sup>1</sup> <https://lampung.nu.or.id/warta/agar-ilmu-berkah-seorang-santri-harus-selalu-belajar-dan-berkhidmah-IkNLM>. Diakses Pada Kamis Pukul 19.22, Tanggal 19 September 2024.

## ABSTRAK

Nur Yulianto (2001046054) Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Program ini adalah bentuk inisiatif dari guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang dibentuk menjadi tim fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta anak putus sekolah dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, (2) Bagaimana hasil pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang berada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan hasil dari pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Metode penelitian melibatkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan berfokus kepada siswa dan anak putus sekolah. Proses pendampingan siswa melalui empat tahap, yaitu tahap pemberian materi pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan praktis pengelolaan lingkungan hidup, pendampingan kelompok, dan evaluasi kegiatan. Sedangkan proses pendampingan anak putus sekolah melalui lima tahapan, yaitu tahap identifikasi anak putus sekolah di Desa Mendelem, komunikasi dengan orang tua, penjelasan materi pengelolaan lingkungan hidup, praktek pengelolaan lingkungan hidup, dan evaluasi kegiatan. Kedua, hasil dari pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini antara lain, Pendampingan siswa: Perubahan perilaku siswa, peningkatan pengetahuan siswa, dan penurunan sampah di sekolah. Pendampingan anak putus sekolah: Minat bersekolah kembali, menumbuhkan kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak putus sekolah, menyejahterakan anak putus sekolah, dan mempersiapkan generasi cinta lingkungan.

***Kata Kunci: Pendampingan Siswa, Anak Putus Sekolah, Tim Fasilitator, Pengelolaan Lingkungan Hidup.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Pendampingan Masyarakat.....	20
1. Pengertian Pendampingan Masyarakat.....	20
2. Tujuan Pendampingan Masyarakat.....	22
3. Prinsip Pendampingan Masyarakat.....	23
4. Metode Pendampingan Masyarakat.....	24
5. Tahapan Pendampingan Masyarakat .....	25
B. Fasilitator .....	27
1. Pengertian Fasilitator .....	27
2. Peran Fasilitator .....	28
C. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	29
1. Pengertian lingkungan Hidup .....	29
2. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup .....	30
3. Bentuk Program Lingkungan Hidup.....	31
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang	34

1. Kondisi Geografis .....	34
2. Kondisi Demografi .....	36
B. Profil SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem .....	39
1. Sejarah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.....	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem .....	40
C. Profil Tim Fasillitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem .....	41
1. Tim Fasillitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.....	41
2. Pembagian Tugas Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem .....	43
3. Program Kerja Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ..	44
D. Proses Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ...	54
1. Pendampingan Siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem .....	55
2. Pendampingan Anak Putus Sekolah di Sekitar Desa Mendelem .....	62
E. Hasil Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ...	74
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>
A. Analisis Proses Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang .....	84
B. Analisis Hasil Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ...	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
C. Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Mendelem.....	36
Tabel 2 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	37
Tabel 3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 4 Program Kerja Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Tahun 2022-2025 .....	45
Tabel 5 Tim Fasilitator Dalam Penjelasan Materi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang .....	35
Gambar 2 Pembagian Tugas Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Tahun 2022-2025 .....	43
Gambar 3 Wawancara Bersama Kepala Desa Mendelem .....	46
Gambar 4 Praktek Mengaji dan Ibadah.....	53
Gambar 5 Pemberian Materi Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	55
Gambar 6 Wawancara Bersama Sesya .....	58
Gambar 7 Wawancara Bersama Bapak Hidayat dan Bapak Basyir .....	66
Gambar 8 Praktek Bidang Konservasi Lingkungan.....	68
Gambar 9 Praktek Bidang Peternakan .....	69
Gambar 10 Wawancara Bersama Iguh .....	69
Gambar 11 Praktek Bidang Pertanian .....	70
Gambar 12 Wawancara Bersama Devi.....	76
Gambar 13 Wawancara Bersama Izam .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendampingan merupakan proses hubungan sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, membangun dukungan, menggunakan sumber daya dan potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kemampuan, akses klien terhadap fasilitas pelayanan sosial dasar, kesempatan kerja, dan fasilitas umum lainnya. Menurut Departemen Pertanian (2004) tentang pendampingan, dimana pendampingan merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator sehingga terbentuk kemandirian masyarakat. Dengan bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang ataupun dalam kelompok maka orang yang didampingi akan sadar dengan apa yang harus mereka lakukan untuk kehidupan yang selanjutnya mereka jalani.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Suhaimi tujuan utama dari pendampingan adalah adanya kemandirian kelompok masyarakat. Kemandirian disini menyiaratkan suatu kemampuan, potensi, sumber daya manusia untuk mengambil keputusan bertindak berdasarkan keputusannya dan memilih arah tindaknya sendiri tanpa terhalang oleh pengaruh dari luar atau yang diinginkan oleh orang lain/pihak lain.<sup>3</sup> Adanya pendampingan merupakan suatu upaya penyelesaian problematika-problematika yang ada di masyarakat guna membentuk tatanan sosial yang sejahtera, harmonis, dan dinamis. Salah satu problematika yang ada di masyarakat adalah banyaknya angka anak putus sekolah yang tinggi sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Seorang anak putus sekolah berusia 16 tahun di Kecamatan Belik. Bagus Permadi namanya, dengan usianya seharusnya sudah duduk di bangku kelas dua

---

<sup>2</sup> Fikrati, A. N. (2022). Peran Pendampingan Belajar Di Era New Normal Terhadap Kesehatan Mental Anak. *JECE-Journal of Empowerment Community and Education*, 2(2). hlm. 4

<sup>3</sup> Sundari, S., Suryani, S., Suwarni, P. E., Evadianti, Y., & Suharto, S. (2022). Pendampingan Nelayan Skip pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau yang Tepat di Bumi Waras Bandar Lampung. *Selarapang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), hlm. 410-416.

SMA. Ia tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena kemalasannya belajar dan keinginannya untuk bebas bergaul dengan siapapun tanpa memikirkan dampaknya terhadap dirinya. Berawal dari pengaruh teman-temannya ia terbiasa menjalani hidupnya dengan cara yang membuatnya bahagia. Dari pergaulannya setelah lulus SD ia mulai mengenal asap rokok yang kemudian berlanjut hingga saat ini, dan sopan santun terhadap orang tua semakin menurun.<sup>4</sup>

Setiap anak pasti ingin menikmati pendidikan yang layak dan mewujudkan cita-cita yang di impikannya. Namun pada faktanya terdapat permasalahan yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya, salah satunya putus sekolah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang tahun 2021, jumlah anak putus sekolah sebanyak 34.995 anak.<sup>5</sup> Putus sekolah merupakan indikasi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan berikutnya.<sup>6</sup> Artinya anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Anak putus sekolah memiliki berbagai permasalahan akademik, seperti halnya adalah kurangnya minat belajar, kemampuan akademik yang rendah, pengaruh pergaulan tempat tinggal, sehingga anak dominan bermain dengan lingkungan diluar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga dan belajar. Pergaulan dilingkungan sekitar dapat menyebabkan anak banyak menghadapi permasalahan berat sehingga terhambat dalam berpendidikan dan mengalami putus sekolah. Selain itu, tingkat keinginan anak yang malas belajar, tidak mau mengenyam pendidikan, dan tingkat kesadarannya yang minim menjadikan anak tidak memperoleh pendidikan yang harus mereka dapatkan.<sup>7</sup>

Angka putus sekolah di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang masih melambung tinggi, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

---

<sup>4</sup> Bagus Permadi, *Wawancara* pada tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>5</sup> <https://jateng.disway.id/read/660197/prihatin-34995-anak-usia-7-sampai-18-tahun-di-kabupaten-pemalang-tidak-sekolah>. Diakses pada pukul 12.53, Tanggal 9 September 2023.

<sup>6</sup> Madani, M., & Risfaisal, R. (2016). "Perilaku Sosial Anak Putus sekolah". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2). hlm. 186.

<sup>7</sup> Robe, M., & Sinar, M. K. (2018). Penyebab Anak Sekolah Dasar Putus Sekolah Di Desa Rangi Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1). hlm. 18-26.

Pemalang, jumlah anak putus sekolah yang ada di Kecamatan Belik pada tahun 2022 sebanyak 1.234 anak. Jumlah ini terdiri dari 679 anak putus sekolah di tingkat SD, 414 anak putus sekolah tingkat SMP, dan 141 anak putus sekolah di tingkat SMA/SMK.<sup>8</sup> Anak putus sekolah sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kehidupannya. Anak putus sekolah seringkali cenderung kepada kebebasan, artinya keinginan untuk mencari kesenangan tidak hanya dalam lingkup keluarga namun dengan temanya di luar rumah, sehingga berdampak bagi dirinya untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

Di Kecamatan Belik terdapat proses pendampingan yang berfokus kepada siswa yang belajar di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dan anak putus sekolah di sekitar Desa Mendelem. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah sebuah sekolah yang berlokasi di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Sekolah tersebut memiliki komitmen dalam membangun peserta didiknya menjadi anak yang berakhlak dan memiliki pengetahuan yang luas. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berusaha untuk menampung dan memberikan peluang kepada siswa dan anak putus sekolah di sekitar Kecamatan Belik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan lingkungan hidup. Menurut Undang-Undang RI Pasal 1 Nomor 23 Tahun 1997 bahwa “Pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup”.<sup>9</sup> Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan segala benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya yang mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup><https://pemalangkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/80cba1375945e8367e384d8c/kecamatan-belik-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada pukul 02.45, Tanggal 05 Oktober 2023.

<sup>9</sup> Indonesia, P. R., & Nusantara, W. (1997). Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lembar Negara RI Tahun*, (3699).

<sup>10</sup> Ilyas Muhtarom. (2008). “Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(2), hlm. 154-165.

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa Allah memerintah manusia untuk menjaga lingkungan dan melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di bumi, di jelaskan dalam Surah Al-A'raf Ayat 56.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٦٠﴾

**Artinya:**

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (QS. Al-A'raf: 56).<sup>11</sup>*

Seperti makna dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56 bahwa bumi ini sudah diciptakan Allah SWT dengan segala kelengkapannya yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Lingkungan hidup pada intinya adalah berupaya mengamankan dan mentransformasikan bumi dan lingkungan alam menjadi ruang yang layak huni demi kehidupan yang tentram dan sejahtera.<sup>12</sup>

Latar belakang dilakukannya pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini adalah berawal dari Bapak Yendi selaku kepala sekolah sekaligus pelopor Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang merasakan simpati terhadap anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya, khususnya di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Di tingkat sekolah pasti terdapat guru, namun di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem guru dianggap sebagai Tim Fasilitator karena merupakan kelompok orang yang melakukan pendampingan bagi siswa dan anak putus sekolah sesuai dengan keahliannya.

Pendampingan ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan pendidikan formalnya di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Namun masih terdapat anak-anak putus sekolah di kawasan tersebut yang mengikuti kegiatan yang di

<sup>11</sup> <https://quran.nu.or.id>, “Surat Al-A'raf Ayat 56”.

<sup>12</sup> Herlina, N. (2017). “Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), hlm. 3.

pandu oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Oleh karena itu, anak putus sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut dianggap sebagai siswa.<sup>13</sup> Jumlah siswa dan anak putus sekolah yang di dampingi oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini berjumlah dua puluh orang. Sebelum mengikuti pendampingan ini, anak-anak hidup dengan memilih kesenangannya sendiri tanpa menghiraukan orang lain sehingga mereka tidak peduli apa yang harus dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya.

Program pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem meliputi pelatihan keterampilan pertanian, peternakan, konservasi lingkungan.<sup>14</sup> Dalam pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada siswa dan anak putus sekolah di Kecamatan Belik, terdapat beberapa program yang dilakukan seperti halnya, bidang keterampilan pertanian yaitu membuat pupuk organik, menanam tanaman dan merawatnya, serta pembuatan tanaman hias. Kemudian di bidang peternakan terdapat pengenalan organ tubuh hewan kambing, memelihara hewan kambing, dan merawat kebersihan kandang. Selanjutnya adalah bidang konservasi lingkungan, dimana bidang ini meliputi kegiatan reboisasi/penanaman kembali, pengenalan ekosistem hutan, dan mengetahui isu-isu lingkungan.

Menurut penelitian sebelumnya terkait program pengelolaan lingkungan hidup ini, dalam rangka mempertahankan kelestarian lingkungan memerlukan tindakan seperti pemeliharaan dan perlindungan kualitas lingkungan hidup.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan peneliti bahwa adanya program pengelolaan lingkungan hidup ini, siapapun dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Faisal yang ikut serta dalam pendampingan melalui program pengelolaan lingkungan hidup ini

---

<sup>13</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>14</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>15</sup> Meylan, M. (2014). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2). hlm. 236-259.

mengatakan, “Awalnya ia tidak mempunyai aktivitas lain selain membantu orang tuanya dan bermain dengan teman di sekitar rumahnya. Tetapi setelah Muhammad Faisal diajak oleh temanya yang sudah bergabung dalam pendampingan melalui pengelolaan lingkungan hidup tersebut, Muhammad Faisal mengatakan bahwa dia baru memahami bagaimana cara budidaya tanaman yang baik. Sekarang aktivitas sehari-harinya yaitu membudidayakan sayur di sekitar rumahnya dengan menggunakan bahan-bahan alami”.<sup>16</sup>

Pada pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini, tim fasilitator memiliki peranan penting dalam membimbing dan memotivasi mereka disetiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu anak-anak dapat mengalami perubahan terhadap lingkungan melalui kesadaran mereka sendiri.

Setelah didampingi oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, mereka berkesempatan mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat di terapkan dimasyarakat. Manfaat mengikuti program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup siswa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”***.

---

<sup>16</sup> Muhammad Faisal, *Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2023*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengutarakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana hasil pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui hasil pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian pemikiran dan pengetahuan tentang pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup, khususnya anak putus sekolah.

### **2. Secara Praktis**

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam menambah wawasan bagi masyarakat umum terkait dengan pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu guna menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan materi serta menghindari plagirisme. Berikut beberapa karya-karya penelitian yang ada:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Mochammad Ali Fikri (2021) dengan judul “*Implementasi Program Tadabbur Alam Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas II SD Plus Darul’ulum Jombang*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan landasan, implementasi program dan dampak dari program tadabbur alam dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa kelas II SD Plus Darul’ulum Jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program kepada siswa berlandaskan pada hukum dan agama. Program ini dilakukan di luar sekolah sehingga siswa diajak untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada dan membiasakan untuk menjaga dan merawat tanaman dengan cara membuang sampah di tempatnya, memelihara tanaman di sekitar dan menjaga sumber daya alam yang ada.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang siswa dalam menumbuhkan kesadaran diri terhadap lingkungan dan merawat tumbuhan yang ada di sekitar. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran kepada siswa, sedangkan penelitian ini membahas proses pendampingan siswa dan anak putus sekolah di sekitar.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Weni Septiana (2020) dengan judul “*Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rejang Lebong*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter siswa yang peduli lingkungan, bagaimana pengelolaan sampah anorganik, dan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dalam menanamkan peduli terhadap lingkungan dilakukan melalui pembinaan membersihkan ruang kelas dan membuang sampah yang berjenis organik dan anorganik. Upaya guru dalam pembiasaan menjaga lingkungan terhadap lingkungan menggunakan cara perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang karakter siswa dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian ini hanya membahas tentang pembinaan karakter siswa di sekolah agar peduli terhadap lingkungan dengan cara membiasakan diri membersihkan tempat yang kotor, membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya, sedangkan penelitian ini membahas tentang pendampingan siswa dan anak putus sekolah yang ada disekitar melalui pengelolaan lingkungan hidup guna untuk menyadarkan dan mendapatkan keterampilan dalam mengelola lingkungan yang baik.

*Ketiga*, penelitian yang di tulis oleh Dewiristiani (2019) dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Dhuawur Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih Kulon Progo*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui program bank sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran perempuan dalam menjaga lingkungan dapat mengurangi sampah dengan mengumpulkannya, memilah sampah yang bisa di daur ulang. Selain itu, kegiatan

lainnya yaitu penanaman lahan tandus dan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang penanaman kembali lahan yang gundul. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian ini membahas tentang kerja bakti oleh masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih dan pelatihan daur ulang sampah, sedangkan penelitian ini membahas proses pendampingan siswa dan anak putus sekolah di sekitar dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Sarjiyah, Siti Yusi Rusimah, dan Agus Nugroho Setiawan (2018) dengan judul "*Pemberdayaan Siswa SMP Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Yang Produktif*". Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, praktek, dan pendampingan. Hasil dari jurnal ini yaitu kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan kepada siswa oleh Tim Pendamping memberikan arahan dalam pengelolaan lingkungan, budidaya tanaman, pemupukan yang baik. Hasil budidaya tanaman dapat dipanen bersama-sama dan dapat dikonsumsi oleh siswa dan guru. Selain itu penanaman bibit kembali dilakukan oleh siswa sehingga pengelolaan lingkungan di sekolah dapat terjaga secara berkelanjutan.

Persamaan penelitian penulis dengan jurnal di atas yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan lingkungan, adapun perbedaannya, yaitu pada jurnal ini membahas tentang kegiatan pelatihan pengelolaan lingkungan melalui budidaya tanaman sayur dan buah. Sedangkan penelitian ini bukan hanya membahas tentang budidaya tanaman, tetapi melalui beberapa keterampilan, seperti halnya pelatihan keterampilan peternakan dan konservasi lingkungan.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Lailatul Musfiroh, Slamet Sumarto (2014) dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemuda dalam pelestarian lingkungan hidup. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa dalam tahap penyadaran masyarakat dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan berwirausaha. Selain itu, pemuda mengadakan program pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah sehingga kemudian dibuatlah kerajinan daur ulang sampah sehingga memiliki nilai jual tersendiri.

Persamaan penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan lingkungan, adapun perbedaannya, yaitu pada jurnal ini membahas tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemuda melalui daur ulang sampah sehingga lingkungan sekitar bersih. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan anak putus sekolah, salah satunya dengan cara reboisasi.

Dari beberapa referensi yang sudah dipaparkan diatas, akan menjadi bahan pertimbangan bahwa penelitian ini layak unruk dilanjutkan karena tidak ada unsur meniru atau plagiarisme dari penelitian terdahulu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk mensintesis hasil penelitian ini diperoleh dari lapangan. Tujuan adanya penelitian lapangan ini adalah untuk menggali data atau informasi melalui wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang dimiliki pemerintah desa, siswa, tim fasilitator, dan masyarakat yang ada di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang disajikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

keyakinan, sikap dan pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>17</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari data lapangan yang didapat untuk kemudian di deskripsikan dalam penulisan skripsi tentang pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang diawali dengan proses atau peristiwa yang jelas, sehingga dapat diambil kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.<sup>18</sup> Pendekatan ini digunakan penulis untuk mengetahui proses dan hasil pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan pusat penelitian guna menggali informasi dan data di lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

## 3. Definisi Konseptual

### a. Definisi Pendampingan Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022, bahwa “Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang di berikan pendamping kepada masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inspiratif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat.<sup>19</sup> Pendampingan merupakan suatu proses pemberian kesempatan kepada

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). “Metode Penelitian Pendidikan”. *Remaja Rosdakarya: t,k*, hlm. 60.

<sup>18</sup> Yuliani, W. (2018). “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”. *Quanta*, 2(2), hlm. 83-91.

<sup>19</sup> Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat. Lembaran RI Nomor 1205. Sekretariat Negara. Jakarta.

masyarakat dalam menanggulangi masalah yang ada agar tidak bergantung kepada orang lain.

Yang dimaksud dengan pendampingan siswa dalam penelitian ini adalah pemberian pengetahuan dan pelatihan terhadap anak yang kurang mampu dalam meraih pendidikan dan anak yang mengalami putus sekolah akibat malas untuk sekolah, pergaulan di lingkungan, rasa ingin bebas, tidak peduli pendapat orang lain, sehingga menjadi alasan untuk meraih kesenangan.

#### b. Definisi Pendampingan Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah kondisi anak yang mengalami kegagalan dalam mengikuti pendidikan. Sehingga anak berhenti sekolah sebelum waktunya.<sup>20</sup>

Yang dimaksud dengan pendampingan anak putus sekolah dalam penelitian ini adalah pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan terhadap anak-anak yang mengalami putus sekolah dengan latar belakang ekonomi keluarga, faktor masalah keluarga, dan pergaulan dilingkungannya.

#### c. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menurut Soedjono, lingkungan hidup merupakan keseluruhan komponen fisik suatu organisme dalam lingkungan alaminya. Lingkungan hidup adalah segala benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya, termasuk manusia dan perilakunya. Sedangkan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya menyeluruh untuk memelihara fungsi lingkungan hidup, yang meliputi kebijakan untuk

---

<sup>20</sup> Trimansyah. (1998). "Anak Putus Sekolah dan Permasalahannya". Jakarta : *Percetakan Rosda Karya*. hlm. 18.

membangun, memanfaatkan, mengembangkan, melestarikan, memulihkan, memantau, dan mengendalikan lingkungan hidup.<sup>21</sup>

Yang di maksud dengan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam penelitian ini, merupakan pelatihan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Penerapan budidaya tumbuhan, perawatan peternakan, dan menanam kembali lahan yang gundul merupakan suatu usaha dalam menjaga lingkungan hidup.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Dengan artian data primer adalah data utama yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian.<sup>22</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua Tim Fasilitator, tenaga pendamping, siswa dan anak putus sekolah yang mengikuti program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung yang berfungsi sebagai data tambahan serta penguat terhadap data penelitian. Sumber data pembantu yang digunakan penulis adalah semua sumber data yang dapat memberikan informasi terkait penelitian penulis baik berupa arsip atau dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian

---

<sup>21</sup> Sinapoy, M. S. (2018). "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Moronene Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup". *Halu Oleo Law Review*, 2(2), hlm. 513-542.

<sup>22</sup> Saifudin Azwar. (1998). "Metodologi Penelitian", Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, Hal. 91.

ini adalah dokumen Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang di peroleh dari penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek penelitian yang ada di lapangan. Agar memperoleh hasil yang maksimal, observasi yang dilakukan harus sesuai dengan format atau data sebagai instrumen.<sup>23</sup> Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk mengamati. Hasil dari pengamatan pasti memiliki artian yang berbeda-beda yang kemudian menjadi pertimbangan dalam suatu kegiatan penelitian. Keberhasilan observasi tergantung pada peneliti sendiri, sabab peneliti melihat, mendengar, mencium, dan mendengarkan suatu obyek penelitian dan selanjutnya adalah menyimpulkan hasil dari pengamatan peneliti.<sup>24</sup>

Dalam hal observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari, menggali informasi segala sesuatu di lapangan yaitu di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Pengamatan ini dilakukan selama lima kali. Perhatian peneliti dengan cara memotret, mempelajari, dan mencatat terkait dengan kegiatan pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

### b. Wawancara

---

<sup>23</sup> Suryaya Yaya. (2015). "Metode Penelitian Manajemen Pendidikan". Bandung: *Pustaka Setia*, hlm. 182.

<sup>24</sup> Yusuf Muri. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan". Jakarta: *Kencana*. hlm. 384.

Wawancara merupakan metode dalam pengambilan data yang dilakukan dengan menanyakan kepada responden secara langsung serta tatap muka tentang beberapa hal yang dibutuhkan dalam kajian penelitian.<sup>25</sup> Pentingnya wawancara adalah untuk menggali berbagai pendapat responden yang berkaitan dengan penelitian, dimana wawancara bermaksud untuk mendapatkan keterangan, pendapat orang lain sebenarnya secara tatap muka.<sup>26</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada orang yang di wawancarai tetapi urutan pengajuan pertanyaan bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.<sup>27</sup>

Wawancara ini dilakukan selama lima kali, dengan cara membuat draft pertanyaan. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, siswa dan anak putus sekolah, masyarakat, dan Pemerintah Desa Mendelem. Dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek individu atau khalayak umum. Dokumentasi dapat mengungkap subjek menjelaskan dirinya, lingkungan, situasi yang dihadapi.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Abd Rahman. (2016). "Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah". Jakarta: *Rajawali Pers*. hlm. 76.

<sup>26</sup> Mamik. (2015). "Metodologi Kualitatif". Sidoarjo: *Zifatama*. hlm. 109.

<sup>27</sup> Fadhallah, R. A. (2021). "Wawancara". *Unj Press*. hlm. 8

<sup>28</sup> Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jawa Barat: *CV Jejak*. hlm.146.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai beberapa dokumen profil sekolah dan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, foto kegiatan yang dilakukan, catatan lapangan, dan hal-hal yang serupa dari kegiatan pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan dapat menggambarkan keadaan yang ada di lapangan tanpa mengurangi kevalidan data.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pengaturan secara sistematis dengan mentranskrip data melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang disatukan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap bahan yang diteliti kepada orang lain.<sup>29</sup> Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk menggambarkan secara utuh sesuai fakta dalam bidang tertentu dengan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti.<sup>30</sup> Adapun beberapa tahapan atau proses dalam analisis data, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menganalisis hal yang penting, memilih hal yang menjadi fokus penelitian, menentukan tema dan polanya serta mengurangi hal yang tidak perlu dicantumkan dalam penelitian. Dalam reduksi data, proses penelitian dilakukan secara terus menerus saat melaksanakan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil data di lapangan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Syamsuddin AR. (2006). "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa". Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*. hlm. 110.

<sup>30</sup> Arikunto Suharsini. (1989). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: *Rieneke Cipta*. hlm 228.

<sup>31</sup> Siyoto Sandu dan Sodik M. Ali. (2015). "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: *Literasi Media Publishing*. hlm. 123.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan data yang telah didapatkan dari penelitian yaitu menggali dan memahami informasi mengenai pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika seluruh informasi data disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif yang terbentuk dari hasil catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menyatukan informasi yang tersusun dengan sinkron dan mudah untuk di dapat, sehingga memudahkan untuk melihat situasi yang terjadi, apakah kesimpulan penelitian sudah tepat atau sebaliknya.<sup>32</sup>

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Dalam hal ini peneliti memilih data yang disajikan mengenai proses dan hasil dari pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam penelitian, dalam artian kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan awal diperkuat dengan bukti yang valid maka saat

---

<sup>32</sup> Rijali, A. (2019). Analisis Data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), hlm. 94.

peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi valid sesuai fakta yang ada dilapangan.<sup>33</sup>

Dalam hal ini adalah tahap untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan se jelas-jelasnya tentang obyek, teori, dan lainnya guna menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas yang berkaitan dengan pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif, yang disebut sebagai teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologi penelitian kualitatif.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkaji dan mengecek data dari beberapa sumber yang diperoleh.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan teknik untuk menghasilkan data yang berbeda satu sama lain. Peneliti dapat mendiskusikan sumber data yang relevan secara lebih mendalam dan memastikan keakuratan data.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengujian ulang terhadap data dan sumber yang sama pada titik waktu yang berbeda.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Tujuan adanya triangulasi sumber ini adalah untuk menguji dan mengecek kembali kevalidan data tentang pendampingan siswa dan anak putus sekolah melalui program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik.

---

<sup>33</sup> Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)", Bandung: *Alfabeta*. hlm.134

<sup>34</sup> Arnild Augina Mekarisce. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12. (3). hlm. 145–151.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pendampingan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pendampingan Masyarakat

Pendampingan merupakan interaksi antara kelompok masyarakat dengan pendamping yang bersama-sama menghadapi berbagai tantangan, seperti: merancang program untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, menggerakkan sumber daya masyarakat, menyelesaikan permasalahan sosial, menciptakan akses untuk memenuhi kebutuhan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>35</sup>

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “*mendampingi*” yang berarti kegiatan mendampingi orang yang perlu di dampingi karena alasan apapun. Sebelumnya, istilah yang banyak digunakan adalah “*pembinaan*”. Ketika istilah pembinaan ini di gunakan, terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang di bina. Hal ini juga memberikan kesan bahwa pembina adalah subyek dan orang yang dibina adalah obyeknya. Oleh karena itu, ketika istilah pendampingan di munculkan, langsung mendapat sambutan positif di kalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukkan kesejajaran, dalam artian yang aktif justru yang di dampingi sehingga pendampingan lebih bersifat membantu. Pendampingan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok sosial yang dapat mengendalikan orang-orang yang mereka dampingi. Pendampingan lebih mengacu pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, dan kesetaraan kedudukan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ramadhanty, S., Sebastian, D., Muttaqien, M. K., & Alfarisi, U. (2021). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel Di Pondok Pinang Jakarta Selatan”. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(32). hlm. 4.

<sup>36</sup> Putri, A. H., Fadhilah, E. D. N., Zulkarnain, F. A., & Chodijah, M. (2021). “Strategi Meningkatkan Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di MDT Al-Huda Kelurahan Cisaranten Kulon”. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), hlm, 30.

Menurut Edi Suharto (2005) pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Direktorat Bantuan Sosial, pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya insipatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian yang berkelanjutan dapat diwujudkan.<sup>38</sup> Bisa dikatakan bahwa pendampingan adalah proses memfalitasi masyarakat dalam memberikan motivasi yang tinggi serta mengabdikan di masyarakat sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan kemandirian masyarakat.

Pendampingan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi tidak berdaya, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan tersebut. Pendampingan masyarakat diartikan sebagai kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok masyarakat dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk kelompok masyarakat serta mengembangkan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkan kesadaran yang utuh sesuai dengan kemampuan yang di miliki.<sup>39</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pendampingan masyarakat adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk

---

<sup>37</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 93.

<sup>38</sup> Trisanto, A. (2020). "Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (DKJPS) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19". *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), hlm. 205-222.

<sup>39</sup> Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). "Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara". *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), hlm. 21-30.

mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya dalam memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya.

## 2. Tujuan Pendampingan Masyarakat

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan daya atau kemampuan, potensi, dan sumber daya dalam diri seseorang sehingga ia dapat melindungi dirinya sendiri. Kegiatan pendampingan harus mempunyai tujuan dan hasil yang jelas. Salah satu cara melakukan pendampingan adalah melalui kunjungan lapangan. kunjungan lapangan ini merupakan bentuk memberikan pertolongan dan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, kedekatan ini dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dan orang yang di dampingi. Menurut Suharto (2010) tujuan dari pendampingan antara lain:

- a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang diterapkan di masyarakat.
- b) Mengembangkan dan menciptakan strategi agar berfungsi dengan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- c) Meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.<sup>40</sup>

Tujuan dari pendampingan adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya, selain itu pendampingan sebagai bentuk membangun partisipasi masyarakat dalam memperbaiki fungsi sosialnya untuk mencapai perubahan yang di inginkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). "Pendampingan Usaha Kreatif Kripik Kelapa Pada Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende". *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 23-30.

<sup>41</sup> Tiftazani, G. H., & Rohman, A. S. (2017). "Pekerja Sosial Sebagai Agen Perubahan: Studi Kasus Peran Pekerja Sosial Di Perpustakaan". *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(1), hlm. 73-90.

### 3. Prinsip Pendampingan Masyarakat

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat adalah melalui program pendampingan. Berikut adalah beberapa prinsip pendampingan masyarakat, yaitu:

#### a. Prinsip Keswadayaan Masyarakat

Keswadayaan masyarakat yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk meraih pencapaian yang diinginkan berdasarkan kemauan dan kemampuan diri, namun tidak selalu mengandalkan bantuan pihak lain.

#### b. Prinsip Berkelompok

Kelompok tumbuh dari, oleh, dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui melalui kerja sama dalam kelompok dapat memudahkan apa yang diinginkan, lebih jauh lagi, kelompok dapat menjadi basis kekuatan, baik dalam membangun maupun mengorganisir jaringan.

#### c. Prinsip Kerja Jaringan

Selain kerjasama dengan anggota kelompok itu sendiri, juga dikembangkan kerjasama antara kelompok dengan mitra kerjasama lainnya. Kolaborasi ini dicapai melalui jaringan yang menghubungkan berbagai kepentingan antar kelompok. Selain itu, jaringan tenaga yang luas dan kuat secara otomatis akan memperkuat kelompok masyarakat dalam membangun kemandirian.

#### d. Prinsip Keberlanjutan

Kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan kepada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang mempunyai potensi untuk dilanjutkan pada masa mendatang.

e. Prinsip Belajar Menemukan Sendiri

Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan diri mereka sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka kembangkan. Termasuk untuk meningkatkan kehidupan agar lebih baik.<sup>42</sup>

#### 4. Metode Pendampingan Masyarakat

Dalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus di dampingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu:

a. Konsultasi

Menurut Sukitman (2015) konsultasi adalah suatu layanan yang membantu orang lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, serta cara dalam menangani kondisi/masalah yang dihadapi.<sup>43</sup> Konsultasi merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat dengan cara menawarkan jawaban, solusi dan menyelesaikan permasalahan yang diperlukan oleh masyarakat.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang melibatkan bahan ajar, informasi, dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya proses belajar sehingga dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif.<sup>44</sup> Pembelajaran dalam pendampingan disebut sebagai transmisi pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.

---

<sup>42</sup> Undru, A., & Yasin, N. A. (2022). "Perilaku Petani dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani". *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 2(3), hlm. 253-260.

<sup>43</sup> Manuhutu, M., & Wattimena, J. (2019). "Perancangan Sistem Informasi Konsultasi Akademik Berbasis Website". *J. Sist. Inf. Bisnis*, 9(2), hlm. 149.

<sup>44</sup> Mustaqim, I. (2016). "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), hlm. 174-183.

c. **Konseling**

Konseling merupakan membantu menggali semua masalah dan potensi masyarakat serta menyarankan alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani mempertanggungjawabkannya di kehidupan masyarakat.

d. **Pemberian Informasi**

Pemberian informasi merupakan metode pendampingan dengan menginformasikan Suatu hal kepada orang yang di dampingi. Informasi dapat membantu klien dalam memahami masalah yang mereka hadapi dan untuk menemukan solusi yang akan di ambil.

e. **Akses Layanan**

Akses layanan dalam pendampingan masyarakat dapat di sebut sebagai bentuk pemberian akses kepada klien yang dibutuhkan. Akses layanan ini dapat berupa layanan kesehatan, layanan pendidikan/pembelajaran, dan layanan sosial.<sup>45</sup>

## **5. Tahapan Pendampingan Masyarakat**

Dalam proses pendampingan masyarakat perlu dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. **Tahap Pemaparan Masalah**

Tahap pertama ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi. Masyarakat pada umumnya sadar akan permasalahan mereka sendiri, meskipun mereka tidak mengungkapkannya. Pada tahap ini pendamping memberikan penjelasan, informasi, dan fasilitasi melalui diskusi atau musyawarah.

b. **Tahap Analisis Masalah**

---

<sup>45</sup> Maq, M. M. (2022). "Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), hlm. 493-498.

Langkah ini dilakukan pendamping masyarakat dengan mengumpulkan informasi, dimulai dari sifat, skala, dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

c. Tahap Penentuan Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan mengacu pada pernyataan visi, misi, sasaran jangka panjang, serta pernyataan arah secara keseluruhan. Sementara sasaran bersifat memahami serta menjelaskan tujuan dan sasaran baik jangka panjang, menengah, maupun pendek, beralih dari sesuatu yang lebih luas atau umum ke sesuatu yang lebih spesifik, dan dari sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang konkret.<sup>46</sup>

d. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, berbagai kegiatan di rencanakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pendamping masyarakat memperhatikan pekerjaan, waktu, hambatan, dan faktor pendukung, serta kepentingan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Setelah tahap penetapan tujuan dan sasaran, selanjutnya adalah merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.<sup>47</sup>

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilakukan oleh pendamping masyarakat dengan mengimplementasikan langkah pembangunan masyarakat yang sudah direncanakan. Ketika para pendamping masyarakat berada pada tahap ini, mereka harus mempertimbangkan konsekuensi yang timbul dari tindakan yang mereka lakukan.

f. Tahap Evaluasi

---

<sup>46</sup> Zubaedi. (2013). "Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik". Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*. hlm. 64-65.

<sup>47</sup> Anam, K., & Setyowati, N. (2023). "Pendampingan Pembentukan Majelis Taklim Jama'ah Masjid Baitul Muttaqin di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo". *Social Science Academic*, hlm. 643-654.

Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pendampingan masyarakat maupun secara informal dalam setiap tahapan proses yang dilakukan.<sup>48</sup>

## B. Fasilitator

### 1. Pengertian Fasilitator

Fasilitator berasal dari bahasa Perancis “*facile*” dan bahasa Latin “*facilis*” yang berarti mudah. *To facile* dapat diartikan “membuat sesuatu menjadi lebih mudah”. Fasilitasi lebih menekankan pada proses bagaimana melakukan sesuatu. Fasilitator adalah seseorang yang berperan dalam membantu masyarakat untuk belajar dalam suatu kelompok, membuat suatu proses lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan.<sup>49</sup>

Istilah fasilitator sering disebut sebagai pendamping masyarakat, namun dapat juga diartikan sebagai “teman yang setara” atau “mitra masyarakat” dan memiliki konotasi bekerja pada lembaga dengan menjalankan tugas di lapangan. Menurut Edi Suharto (2014) fasilitator disebut *sociater*, namun sebaliknya istilah fasilitator digambarkan sebagai pendorong, penggerak, dan motivator masyarakat. Fasilitator merupakan orang/lembaga yang menjalankan tugas pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya di bidang pemberdayaan.<sup>50</sup>

Menurut Lippit dan Rogers (1958) fasilitator disebut sebagai “agen perubahan (*change agent*)”, yaitu seseorang atau penyelenggara kegiatan pembangunan yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam kegiatan pembangunan.

---

<sup>48</sup> Agus Riyadi. (2021). “Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat”. Semarang: *Fatawa Publishing*. hlm. 89-90.

<sup>49</sup> Mucharomah, R., & Mardliya, S. (2018). “Peran Fasilitator Parenting dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini”. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), hlm. 10.

<sup>50</sup> Dianto, I. (2018). “Problematika Pendamping Desa Profesional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan”. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), hlm. 243-244.

Fasilitator adalah pekerja profesional sebagai pelaksana program kegiatan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Fasilitator harus mampu mengatur, memotivasi, menggerakkan, melakukan perannya sebagai jembatan antara penyelenggara kegiatan pembangunan yang mereka wakili dan komunitasnya dalam peran dukungan dan advokasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>51</sup>

Bersadarkan pengertian diatas, fasilitator adalah orang atau agen perubahan yang membantu masyarakat dalam mendukung inovasi untuk memecahkan masalah masyarakat dengan menerapkan strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan memberdayakan masyarakat sebagai penerimanya.

## **2. Peran Fasilitator**

Peran fasilitator adalah memimpin group dalam menyelesaikan masalah, membangun sebuah visi dan mengembangkan rencana-rencana yang memotivasi semua orang untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama. Fasilitator diharapkan mampu untuk mendorong, membangun, dan bekerja sama untuk dalam mencari solusi masalah bersama-sama. Berikut adalah beberapa peran fasilitator:

- a. Sebagai Pelatih, fasilitator melakukan tugas pembimbingan, konsultasi, pelatihan, dan penyampai materi untuk meningkatkan kemampuan dan mengubah perilaku masyarakat. Tugas fasilitator sebagai pelatih sangat menonjol dalam setiap kegiatan pelatihan, seminar, diskusi, dll.
- b. Sebagai Narasumber, karena pengalamannya sebagai sumber informasi dan dalam mengelola, menganalisis, dan menyebarkan informasi dalam berbagai metode dan pendekatan yang dianggap efektif.

---

<sup>51</sup> Adha, S. (2017). "Kompetensi Komunikasi Fasilitator Kecamatan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Langkat". *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), hlm. 59-60.

- c. Sebagai Mediator, peran mediator diemban oleh fasilitator untuk menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang mendukung pembangunan masyarakat.
- d. Sebagai Penggerak, yaitu berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau maotivasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat membangun dirinya dan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>52</sup>

## C. Pengelolaan Lingkungan Hidup

### 1. Pengertian lingkungan Hidup

Alam dan manusia saling terkait erat dalam kehidupan di seluruh dunia. Dengan nilai dan aturan tertentu, manusia dapat mengubah alam menjadi sumber kehidupan yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, manusia harus sadar sepenuhnya terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup bukan hanya membicarakan tempat tinggal manusia saja, melainkan mencakup seluruh unsur dan komponen lingkungan hidup. Komponen lingkungan hidup terbagi menjadi dua, yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen *biotik* mencakup makhluk hidup yang ada di bumi seperti, manusia, hewan, dan tumbuhan. Komponen *abiotik* meliputi benda-benda mati yang ada di bumi seperti, tanah, batu, udara, dan cahaya matahari. Komponen tersebut yang melingkupi kehidupan manusia dengan adanya interaksi sosial dan hubungan antar organisme didalamnya.<sup>53</sup>

Arti lingkungan secara yuridis tercantum dalam UUD RI No. 32 Tahun 2009 Ayat (1) bahwa: “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup di dalamnya”.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Setyoningrum, I. A. (2018). “Peran fasilitator sebagai agen pembaharu dalam komunitas belajar di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta”. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, 7(1). hlm. 7.

<sup>53</sup> Guci, I., Syahrul, R., & Nursaid, N. (2018). “Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Menulis Karangan Argumentasi Tentang Lingkungan Hidup”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), hlm. 169-170.

<sup>54</sup> Husein Muhammad. (2021). “Bi’ah Progresif: Menuju Manusia Berkelanjutan Lingkungan”. Kediri: *Lirboyo Press*. hlm. 3-5.

Lingkungan hidup merupakan dukungan kesejahteraan terhadap keberlangsungan hidup yang bukan hanya di rasakan oleh manusia saja tetapi juga organisme hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan.<sup>55</sup> Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai himpunan unsur-unsur alam, manusia, dan lingkungan hidupnya dalam proses menjalankan kehidupannya didunia dengan segala interaksi dan moral yang ada. Manusia sebagai makhluk hidup yang sempurna harus beretika dan sadar dalam pengelolaan lingkungan hidup sehingga tidak akan ada kerusakan yang terjadi di bumi.

## **2. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup**

Faktor penyebab kerusakan lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor alam dan faktor manusia.

### **1. Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Faktor Alam**

Bencana alam yang baru-baru ini menimpa banyak orang di seluruh dunia menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Fenomena alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain: letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, banjir, dan lain-lain.

### **2. Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Faktor Manusia**

Sebagai makhluk hidup di muka bumi, manusia mempunyai peranan penting dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Apa yang dilakukan manusia tidak sejalan dengan pemikiran masa depan generasi penerus. Manusia merupakan salah satu kategori faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup, antara lain:

#### **a) Pemanfaatan SDM Secara Berlebihan**

Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan hidup. Kemajuan teknologi produksi dalam penambangan batu bara, minyak, emas, dan sumber daya alam lainnya, telah menyebabkan kerusakan dan

---

<sup>55</sup> Ilyas, M. (2008). "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam". *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(2), hlm. 154-155.

pencemaran lingkungan hidup. Eksploitasi ini menyebabkan perubahan bentang alam, meningkatkan frekuensi tanah longsor, mengurangi vegetasi, dan merusak ekosistem yang ada.

b) Industrialisasi

Saat ini, permintaan terhadap produk-produk yang dibutuhkan masyarakat semakin meningkat. Awalnya, kayu digunakan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin industri. Oleh karena itu, penggundulan hutan tidak bisa dihindari. Hal ini tidak dapat diimbangi dengan penghijauan yang tepat, sehingga mempercepat proses industrialisasi. Akibatnya menimbulkan dampak lingkungan seperti pencemaran udara dan pencemaran air.

c) Transportasi

Transportasi diperlukan untuk menunjang perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain. Ketika kebutuhan transportasi menjadi cukup tinggi, maka potensi pencemaran udara pun meningkat.

d) Sampah

Sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif seperti menyumbat saluran air hujan, menimbulkan banjir, mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan, dan menimbulkan penyakit.<sup>56</sup>

### 3. Bentuk Program Lingkungan Hidup

#### a. Pendidikan Lingkungan

Pendidikan Lingkungan ialah sarana untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui proses pembelajaran. Pendidikan lingkungan hidup dapat diberikan oleh berbagai sektor masyarakat melalui kegiatan formal dan informal. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengubah sikap dan

---

<sup>56</sup> Mongan, A. I., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2019). "Evaluasi Konsep Green Building Pada Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Sipil Statik*, 7(12). hlm. 2-3.

meningkatkan kapasitas ekologisnya untuk mendorong perilaku dan gaya hidup ramah lingkungan.<sup>57</sup>

Pendidikan lingkungan hendaknya diajarkan karena bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yang ramah lingkungan dan berwawasan. Misalnya, beternak, budidaya, dan bertani/ berkebun.

#### b. Penanaman Kembali

Penanaman kembali adalah upaya penghijauan kembali daerah atau kawasan hutan yang telah gundul, rusak, atau sering ditebang. Penanaman kembali dapat dilakukan dengan menanam pohon asli daerah tersebut atau tanaman lain yang sesuai dengan kondisi tanah. Dengan melakukan penanaman kembali, lingkungan akan menjadi indah dan asri dan membantu mengurangi pemanasan global.

Tujuan dari penanaman kembali yaitu mengembalikan fungsi hutan sebagai sumber air, tempat hidup flora dan fauna, dan tempat penyerapan karbon dioksida. Selain itu, penanaman kembali dapat meningkatkan kualitas hidup lingkungan, misalnya mengurangi polusi udara dan air serta mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor.<sup>58</sup>

#### c. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah limbah padat yang terdiri dari bahan-bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak perlu dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak merusak lingkungan. Permasalahan yang sering muncul terkait pengelolaan sampah antara lain perilaku atau gaya

---

<sup>57</sup> Nurani, N. F., Ridlo, S., & Susilowati, S. M. E. (2014). "Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan". *Journal of Biology Education*, 3(1). hlm. 1.

<sup>58</sup> Sitisyarah, K., & Mustika, R. (2017). "Penerapan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Palembang". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), hlm. 147-148.

hidup masyarakat yang masih cenderung menumpuk sampah dan membuangnya pada cara yang tidak semestinya. Beberapa sumber sampah dimasyarakat berhubungan erat dengan memanfaatkan lahan atau tempat pembuanganya seperti Tempat Pembuangan Sampah (TPA).<sup>59</sup>

Dalam pengelolaan sampah, alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang. Salah satu manfaat dari mendaur ulang sampah adalah memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai dan dapat menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain itu dapat mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya.

---

<sup>59</sup> Kahfi, A. (2017). "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah". *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), hlm. 15-17.

**BAB III**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**PENDAMPINGAN SISWA DAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM  
PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN  
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

**A. Gambaran Umum Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

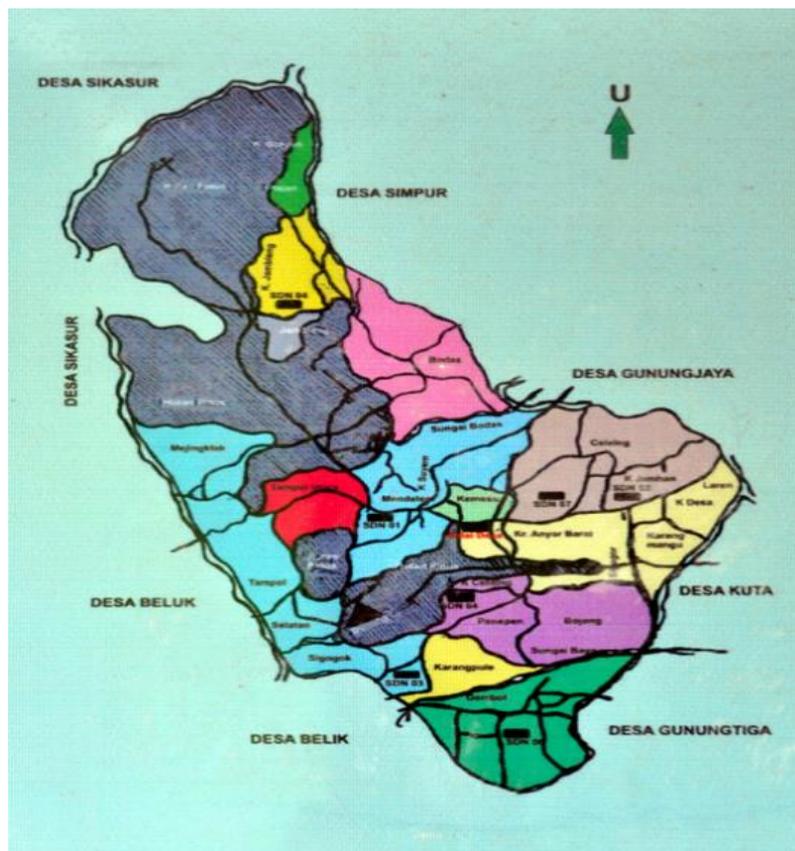
**1. Kondisi Geografis**

**a. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Mendelem merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Mendelem terletak di bagian selatan Kabupaten Pemalang dengan jarak 45 Km dari pusat Kota Pemalang.

Desa Mendelem secara administrasi merupakan salah satu desa dari dua belas desa di Kecamatan Belik dengan jarak kurang lebih 3Km dari kantor Kecamatan Belik. Desa Mendelem terdiri dari sepuluh Dusun, yaitu : Dusun Penpen, Dusun Gembol, Dusun Karanganyar, Dusun Celeleng, Dusun Kemesu, Dusun Bodas, Dusun Mendelem, Dusun Tampol, Dusun Mejingklak, dan Dusun Jumbleng.

Luas wilayah Desa Mendelem yaitu 17.955.000 Ha. Adapun batas wilayah Desa Mendelem antara lain: Sebelah Utara : Desa Sikasur, Desa Simpur, dan Desa Sodong. Sebelah Timur : Desa Beluk dan Bulakan. Sebelah Selatan : Desa Kuta dan Desa Gunungjaya. Sebelah Barat : Desa Belik dan Gunungtiga.



**Gambar 1** : Peta Wilayah Desa Mendelem Kecamatan Belik  
Kabupaten Pemalang..

Secara keseluruhan, luas Desa Mendelem 17.955.000 Ha. Dapat dilihat dari luas lahan yang digunakan untuk luas tanah kas desa yaitu 0.963.4 Ha, pertanian sawah seluas 1.789.860 Ha, Hutan seluas 630 Ha, dan luas tanah daratan 16.165.640 Ha.<sup>60</sup>

#### b. Topografi dan Jenis Tanah

Berdasarkan topografi, Desa Mendelem terdiri dari dataran tinggi atau dataran pegunungan, dengan ketinggian 700 Meter Di atas Permukaan Laut (MDPL). Curah hujan rata-rata 302 mm, kemudian suhu didaerah ini berkisar 21°C. Jenis tanah yang ada di Desa Mendelem sebagian besar adalah tanah regosol yaitu tanah yang terdiri dari bebatuan pasir dan

<sup>60</sup> Data Kelurahan Desa Mendelem Tahun 2023.

intermedier didaerah bukit sampai gunung. Para petani di wilayah tersebut, rata-rata menanam sayur, teh, kopi, jagung, padi, dan nanas madu.<sup>61</sup>

## 2. Kondisi Demografi

### a. Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Desa Mendelem pada akhir tahun 2023 terdapat 4.850 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebanyak 17.389 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.134 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.255 jiwa. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Mendelem**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>0-5 Tahun</b>	1.541	1.602	3.143
<b>6-14 Tahun</b>	1.153	902	2.055
<b>15-39 Tahun</b>	5.546	4.900	10.446
<b>40-64 Tahun</b>	330	426	756
<b>60 Tahun Keatas</b>	560	325	885
<b>Total</b>	<b>9.134</b>	<b>8.255</b>	<b>17.389</b>

Sumber : Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun 2023.

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia produktif menurut Data Monografi Desa Mendelem adalah rentan 6-20 tahun. Dari data di atas menunjukkan jumlah usia produktif di Desa Mendelem sebanyak 10.446

---

<sup>61</sup> Data Kelurahan Desa Mendelem Tahun 2023.

jiwa.<sup>62</sup> Rata-rata usia anak yang didampingi oleh Tim Fasilitator SMP Alam Gunung Mendelem adalah 13-18 tahun dimana usia tersebut berpotensi produktif dalam menggali pengetahuan dan bekal yang berkelanjutan dalam berpendidikan.

b. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Masyarakat yang ada di Desa Mendelem memiliki berbagai macam bentuk mata pencaharian. Berikut tabel banyaknya penduduk berdasarkan mata pencaharian:

**Tabel 2**  
**Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tukang Las/Pandai Besi	2
2	Pensiunan	23
3	Pedagang	435
4	Seniman	12
5	Transportasi	9
6	Buruh Peternakan	2
7	Kontruksi	21
8	Mengurus Rumah Tangga	1389
9	Guru	25
10	Pedagang	42
11	Nelayan/Perikanan	1
12	Petani/Pekebun	5795
13	Karyawan Swasta	817
14	Wiraswasta	454
15	Penata Rias	1
16	Tukang Batu	71
17	Industri	15
18	Perangkat Desa	23
19	Sopir	134
20	Buruh Harian Lepas	192
21	Tukang Kayu	26

<sup>62</sup> Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun 2023.

<b>22</b>	Karyawan Honorer	18
<b>23</b>	Belum/Tidak Bekerja	5596
<b>24</b>	Buruh Nelayan/Perikanan	23
<b>25</b>	Pelajar/Mahasiswa	2195
<b>26</b>	Buruh Tani/Perkebunan	46
<b>27</b>	Pegawai Negeri Sipil	22
	<b>Total</b>	<b>17.389</b>

Sumber : Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2, bahwasanya sebagian besar masyarakat di Desa Mendelem memiliki mata pencaharian seperti petani/pekebun dan karyawan swasta yakni sebanyak 6.612 jiwa.<sup>63</sup> Dengan jumlah di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai pekerja yang tidak tetap. Tercatat dalam tabel di atas bahwa jumlah penduduk belum/tidak bekerja sebanyak 5.596 jiwa, petani/pekebun sebanyak 5.795, dan mengurus rumah tangga 1.389 jiwa.

#### c. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat yang ada di Desa Mendelem memiliki berbagai macam tingkat pendidikan. Berikut tabel banyaknya penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

**Tabel 3**  
**Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Sekolah Dasar/ sederajat	732
<b>2</b>	SMP/ Sederajat	995
<b>3</b>	SMA/ Sederajat	528
<b>4</b>	Akademi/ D1- D3	29
<b>5</b>	Sarjana	11

---

<sup>63</sup> Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Tahun 2023.

<b>6</b>	Tidak/Belum Sekolah	5.596
	<b>Total</b>	<b>7.791</b>

Sumber : Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Tahun 2023.

Pada tabel 3, jumlah tingkat pendidikan di Desa Mendelem masih kurang di perhatikan, sehingga dapat mengakibatkan anak mengalami putus sekolah. Jumlah penduduk Desa Mendelem yang berpendidikan ditingkat SMP/ sederajat sebanyak 995 siswa/siswi dan 20 diantaranya adalah siswa dan anak putus sekolah yang didampingi oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melalui program pengelolaan lingkungan hidup.<sup>64</sup> Tentunya dengan adanya pendampingan siswa melalui program pengelolaan lingkungan hidup ini, diharapkan mampu meningkatkan pola pikir dan pengetahuan anak-anak kedepannya.

## **B. Profil SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

### **1. Sejarah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbud Nomor 421.2/2370.1/DINDIKBUD pada tahun 2021. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini berada dibawah naungan Yayasan Mendelem Berbakti. Bapak Iman Santoso dan Bapak Yendi Septiyendi selaku pendiri sekolah, pada saat itu menjadi ketua yayasan di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Jakarta, kebetulan beliau merupakan asli orang Desa Mendelem dan memiliki beberapa lahan yang ada dikaki Gunung Mendelem. Dengan adanya lahan yang beliau miliki, kemudian dibangunlah sekolah menengah pertama dengan tujuan menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak dengan pendekatan yang berpusat pada alam dan pengembangan karakter.

SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem terletak di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Sekolah tersebut merupakan satu-

---

<sup>64</sup> Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Tahun 2023.

satunya sekolah menengah pertama di Kabupaten Pematang dengan konsep alam. SMP Sekolah Alam Gunung mendelem berada di kaki Gunung Mendelem, dimana didaerah tersebut masih memiliki lingkungan alam yang asri dan alami, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif. Sumber daya alam yang melimpah, seperti air, tanah, dan udara yang bersih yang ada dilingkungan SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Kurikulum di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini dirancang dengan memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam. Penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, belajar melalui pengalaman, dan pengembangan karakter menjadi ciri khas SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem terus berkomitmen untuk memberikan Pendidikan terbaik bagi para siswa. Dengan melalui konsep pendidikan dan karakter, sekolah ini diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berprestasi.<sup>65</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

Visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting di laksanakan karena adanya visi dan misi dapat menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Berikut adalah Visi, Misi, dan tujuan SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem:

Visi: Menjadi Sekolah Yang Berwawasan Global dengan Mengoptimalkan Sumber Daya dan Konten Lokal.

Misi: Meningkatkan Generasi Belajar, Memimpin, dan Memberdayakan.

Secara umum tujuan dari SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah:

- 1) Memberikan pendidikan terbaik kepada generasi muda (usia SMP-SMA) demi masa depan yang lebih baik sehingga mampu bertahan menghadapi kompetisi, kolaborasi, serta kompleksitas dunia di masa yang akan datang.
- 2) Membangun paradigma belajar yang menyenangkan.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan generasi di masa depan.

---

<sup>65</sup> SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2021.

- 4) Memberikan manfaat kepada lingkungan serta berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 secara khusus dan peradaban dunia secara umum.<sup>66</sup>

### **C. Profil Tim Fasillitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

#### **1. Tim Fasillitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dibentuk pada tahun 2022. Bermula dari Bapak Yendi Septiyendi yang merasa kasihan dengan anak-anak yang mangalami putus sekolah yang ada di sekitar Desa Mendelem karena beberapa faktor seperti kesulitan ekonomi, lingkungan disekitar, dan faktor orang tua. Kemudian Pak Iman dan Pak Yendi mengajak Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk bersama-sama membentuk suatu tim untuk menangani anak-anak yang mengalami putus sekolah di Desa Mendelem. Dengan mengajak anak-anak yang mengalami putus sekolah dilingkungan sekitar dan sebagian siswa yang ada di sekolahnya mereka menawarkan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dan ketarampilan di bidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Dari kerjasama tersebut terbentuklah Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar dan pelatihan beternak, bertani, dan menjaga alam dengan baik.<sup>67</sup>

Lahan yang digunakan untuk pelatihan keterampilan peternakan dan pertanian sudah disiapkan dengan memanfaatkan lahan milik Bapak Iman Santoso untuk ditanam beberapa tumbuhan dan membangun kandang kambing sebagai tempat pelatihan keterampilan pertanian dan peternakan. Melalui perawatan kandang yang bersih, persediaan pakan yang cukup, pemberian pakan dan pemeriksaan kambing yang teratur, kambing tetap sehat dan hasil dagingnya baik. Namun adanya peternakan yang ada di dekat rumah menimbulkan bau yang kurang sedap. Karena semakin banyak kotoran yang terkumpul di kandang, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung

---

<sup>66</sup> SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2021.

<sup>67</sup> Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2022.

Mendelem dan siswa berinisiatif untuk memanfaatkan kotoran yang ada sebagai pupuk alami untuk tanaman sayur dan buah.

Dilingkup pertanian, kehadiran pupuk alami menjadikan tanah dalam kondisi baik dan subur. Seiringan dengan petani yang menggunakan pupuk urea dan bahan kimia lainnya, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengajak kepada siswa dan anak putus untuk menggunakan pupuk alami ketika ingin bercocok tanam. Hasil panen yang di diperoleh dengan menggunakan pupuk anorganik memang cepat, namun untuk kesuburan tanah terganggu dan rusak. Sedikit berbeda dengan pemberian pupuk kandang dengan hasil panen sedikit lama, namun tanah tetap terjaga dan subur serta hasil panen meningkat.

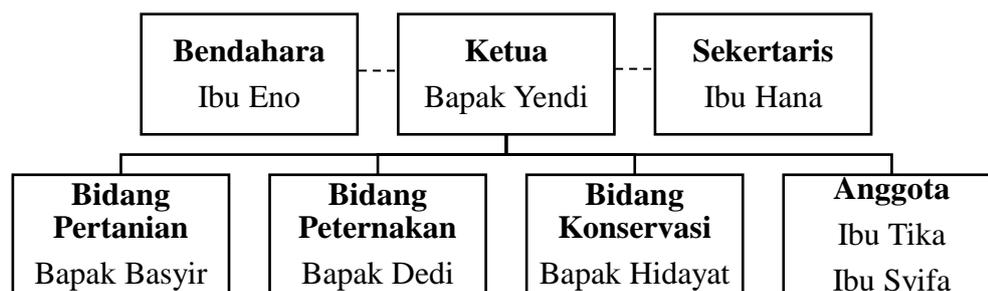
Selain dalam bidang pertanian dan peternakan, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengajak siswa dan anak putus sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan konservasi lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi karena bencana alam dan aktivitas manusia yang kurang bertanggungjawab, dapat menghilangkan ekosistem yang ada di hutan. Sehingga salah satu solusi untuk mengembalikan hutan yang alami adalah melalui kegiatan konservasi lingkungan. Dalam hal ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengajak siswa dan anak putus sekolah dalam melakukan kegiatan seperti menanam kembali dan mengenalkan mereka pada ekosistem hutan.

Program pengelolaan lingkungan hidup ini hanya dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada siswa dan anak putus sekolah di sekitar Desa Mendelem. Dengan perencanaan dan persetujuan Tim Fasilitator, kegiatan pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini dapat terus berlanjut hingga saat ini. Dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem fokus terhadap pelatihan keterampilan dibidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Pembagian tugas dimasing-masing bidang ditentukan oleh Tim Fasilitator, dimana dalam

pembagian tugas ini pendamping yang ditugaskan mempunyai keahlian dibidang tersebut. Program pengelolaan lingkungan hidup merupakan bahan rujukan terpenting dalam proses pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

## 2. Pembagian Tugas Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Pembagian tugas merupakan suatu hal yang penting karena adanya pembagian tugas ini merupakan bentuk tanggungjawab dan dapat mempermudah kinerja dengan bagian masing-masing yang sudah ditentukan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pembagian tugas ini Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem sudah memiliki pengalaman dibidangnya. Berikut adalah pembagian tugas dari Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem :



**Gambar 2** : Pembagian Tugas Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Tahun 2022-2025.

Berdasarkan gambar 2, setiap anggota mempunyai tugas pokok dan perannya masing-masing.

*Pertama* tugas ketua Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, yaitu bertanggung jawab atas kegiatan dan proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, ketua bekerja sama dengan Tim Fasilitator untuk mengajak kepada para siswa dan anak putus sekolah dalam mengikuti pelatihan keterampilan bidang peternakan, pertanian, dan konservasi lingkungan. Kemudian tugas ketua adalah memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan yang berlangsung bersama.

*Kedua* adalah bendahara, yaitu mengelola keuangan dan anggaran dalam melaksanakan praktek kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

*Ketiga* adalah sekretaris, yaitu mencatat segala hal yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

*Keempat* adalah bidang pertanian, yaitu mengajarkan keterampilan bertani alami kepada siswa dan anak putus sekolah, menyelenggarakan diskusi kelompok tentang membuat pupuk organik, belajar bersama tentang tanaman yang baik dan perawatan yang baik, serta praktek bersama dalam menanam berbagai tanaman.

*Kelima* adalah bidang peternakan, yaitu mendampingi para siswa dan anak putus sekolah dalam keterampilan peternakan, pemeliharaan kandang, pemberian pakan yang baik dan teratur, serta perawatan dan pengelolaan ternak yang berkualitas.

*Keenam* adalah bidang konservasi lingkungan, yaitu mendukung siswa dan anak putus sekolah dalam menjaga lingkungan, mengedukasi pentingnya kelestarian alam dan menanam pohon di area gunung, memberikan informasi terhadap masalah lingkungan.

*Ketujuh* anggota, dimana anggota ini adalah ikut serta membantu dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan Tim Fasilitator di berbagai bidang yang sudah menjadi tugasnya.<sup>68</sup>

### **3. Program Kerja Tim Fasilitator SMP Alam Gunung Mendelem**

Program kerja dari Tim Fasilitator SMP Alam Gunung Mendelem ini yaitu meningkatkan pengetahuan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Dalam program tersebut meliputi

---

<sup>68</sup> Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2022.

pelatihan keterampilan peternakan, pertanian, konservasi lingkungan, dan menjemput generasi impian.

**Tabel 4**  
**Program Kerja Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung**  
**Mendelem Tahun 2022-2025**

No	Program Kerja
1.	Pelatihan Keterampilan Peternakan.
2.	Pelatihan Keterampilan Pertanian.
3.	Pelatihan Keterampilan Konservasi Lingkungan.
4.	Menjemput Generasi Impian
5.	Mengaji dan Praktek Ibadah

Sumber: Dokumen Profil Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

**a. Pelatihan Keterampilan Peternakan**

Pelatihan keterampilan peternakan yang dilakukan Oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada para siswa dan anak putus sekolah diselenggarakan setiap seminggu sekali yaitu di hari rabu. Dalam kegiatan pelatihan keterampilan peternakan siswa dan anak putus sekolah diajak oleh Tim Fasilitator untuk mengamati di sekitar kandang ternak kambing yang sudah dibangun dilahan Bapak Iman Santoso.

Menurut Pak Dedi selaku fasilitator pelatihan keterampilan bidang peternakan, mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara teori dan praktik yang sudah disiapkan melalui presentasi dan diskusi. Setelah tersampaikan, siswa dan anak putus sekolah diajak untuk melakukan praktek langsung dikandang peternakan mengenai beberapa kegiatan dalam pemeliharaan hewan ternak.<sup>69</sup> Dalam pelatihan keterampilan peternakan ini siswa dan anak putus sekolah mempelajari berbagai macam hal terkait peternakan, seperti memelihara hewan dengan baik, kebersihan

---

<sup>69</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.

kandang, pemberian pakan yang teratur, dan memilah hewan ternak yang sehat dan baik.

Menurut Pak Badi selaku penjaga kandang ternak, menbgenai bibit hewan ternak yang ada dikandang untuk praktek pelatihan keterampilan peternakan berasal dari pembelian langsung oleh Bapak Iman Santoso. Demi terjagannya kesehatan hewan ternak terdapat beberapa hal yang dilakukan, seperti pemberian pakan yang baik yaitu 2 kali sehari diwaktu pagi dan sore hari, kemudian rumput yang digunakan juga memakai rumput yang berasal dari kaki gunung mendelem yang masih alami. Selain itu untuk kebersihan kandang dibersihkan setiap 1 minggu 1 kali dengan membawa kotoran kambing dari kandang ke lahan kosong yang sudah disediakan untuk kemudian dijadikan bahan untuk membuat pupuk organik.<sup>70</sup>



**Gambar 3 :** *Wawancara Bersama Kepala Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*

Menurut Gambar 3, bahwa pelatihan keterampilan peternakan ini mendapat apresiasi positif dari pemerintah desa dan orang tua siswa. Bapak Saryo selaku Kepala Desa Mendelem mengatakan :

---

<sup>70</sup> Bapak Badi, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.

*“bahwa adanya pelatihan peternakan ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan yang dapat menjadikan generasi muda nanti ketika ingin menjadi peternak sukses dapat mempertahankan kualitas yang mereka dapatkan. Selain itu pemerintah desa juga berharap agar pelatihan ini dapat terus diadakan secara berkelanjutan untuk membantu lebih banyak lagi siswa dan anak putus sekolah di Desa Mendelem”.*<sup>71</sup>

Menurut Pak Basyir mengatakan:

*“Program pengelolaan lingkungan hidup melalui pelatihan keterampilan peternakan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi siswa dan anak putus sekolah mas, tetapi juga manumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sekitar”.*<sup>72</sup>

Sedangkan Alif, salah satu anak putus sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut berkata:

*“Iya yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan keterampilan peternakan ini jadi banyak belajar tentang bagaimana memelihara kambing yang sehat dengan mengecek bagian tubuh kambing mas, selain itu saya juga pengen membuat usaha jual beli kambing ternak mas”.*<sup>73</sup>

Program pengelolaan lingkungan hidup melalui pelatihan keterampilan peternakan ini diharapkan dapat membantu siswa dan anak putus sekolah dalam mendapatkan pengetahuan yang luas dibidang peternakan. Selain itu, untuk kedepan siswa dan anak putus sekolah dapat mengimplementasikannya dikemudian hari dalam hal bisnis hewan ternak.

#### **b. Pelatihan Keterampilan Pertanian**

Pelatihan keterampilan biasa dilakukan oleh Tim Fasilitator bersama siswa selama satu minggu sekali pada hari selasa. Pelatihan keterampilan ini merupakan bagian dari program pendampingan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup yang digagas oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Pelatihan keterampilan

---

<sup>71</sup> Bapak Saryo, *Wawancara* pada 17 April 2024.

<sup>72</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.

<sup>73</sup> Alif, *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.

pertanian ini dilakukan kepada siswa dan anak putus sekolah dengan melalui berbagai kegiatan.

*“Kalau biasanya si disini kita belajar bareng-bareng outdoor mas dengan berbagai teori yang sedikit namun bisa memahami para siswa dan anak putus sekolah, dan kita sebisa mungkin memperbanyak di prakteknya. Seperti kita belajar bersama-sama membuat pupuk organik, penanaman, pemeliharaan tanaman”.*<sup>74</sup>

Bapak Basyir selaku fasilitator di bidang pertanian mengatakan dalam kegiatan pelatihan ini siswa dan anak putus sekolah dibimbing dengan penuh kesabaran, memastikan bahwa setiap siswa dan anak putus sekolah bisa memahami materi dengan baik. Lebih dari sekedar materi yang disampaikan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mengajak siswa dan anak putus sekolah untuk praktek pembuatan pupuk organik, bagaimana merawat tanaman, dan memanen hasil tanaman.<sup>75</sup>

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pertanian ini, para siswa dan anak putus sekolah diajak turun ke lahan yang sudah disiapkan untuk belajar dan praktek membuat pupuk alami dengan menggunakan bahan dasar kotoran kambing yang di campur sekam, cairan EM4, dan sedikit tanah kemudian diaduk rata. Kemudian menaruh pupuk kedalam tanah yang ada dilahan tersebut. Setelah beberapa hari kemudian mereka diajarkan untuk menanam dan memberikan benih tanaman dengan melubangi tanah menggunakan kayu. Bibit yang ditanam adalah bibit yang dibeli dari iuran Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Benih tersebut meliputi berbagai tanaman sayur seperti bibit cabai, bayam, dan buah melon. Seperti apa yang dikatakan oleh iguh, seorang anak putus sekolah, mengungkapkan:

*“Kita disini belajar banyak tentang tanaman mas, karena rata-rata disini cocok untuk sayur dan buah kami belajar menanam cabai, bayam, dan buah melon. Kalau tanaman*

---

<sup>74</sup> Bapak Basyir, Wawancara pada tanggal 24 April 2024.

<sup>75</sup> Bapak Basyir, Wawancara pada tanggal 24 April 2024.

*tersebut kita menggunakan pupuk organik yang kita buat bersama, menyiram tanaman, mencabut rumput liar agar tidak mengganggu tanaman dan terhindar juga dari hama”.*<sup>76</sup>

Iguh berharap dengan mengikuti pelatihan ini ia dapat membuka usaha pertanian yang alami dan membantu orang tuanya kelak.

Lebih dari sekadar pelatihan, program pengelolaan lingkungan hidup melalui pelatihan keterampilan pertanian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara para siswa dan anak putus sekolah. Pelatihan ini menjadi kesempatan berharga untuk mempelajari keterampilan baru dan membuka peluang baru di masa depan. Pertanian bukan hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga sarana untuk melestarikan lingkungan dan membangun desa yang lebih sejahtera.

### **c. Pelatihan Keterampilan Konservasi Lingkungan**

Selain pelatihan keterampilan peternakan dan pertanian, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mempunyai program pelatihan keterampilan konservasi lingkungan. Pelatihan ini dilakukan dua minggu satu kali pada hari Kamis. Pelatihan tersebut dirancang untuk membekali siswa dan anak putus sekolah dalam pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi agen pelestarian lingkungan.

Pak Hidayat selaku Tim Fasilitator bidang konservasi lingkungan mengungkapkan bahwa:

*“Pelatihan ini menjadikan berbagai informasi dan inovasi bagi siswa dan anak putus sekolah yang mengikuti pendampingan. Terutama mengenai berbagai aspek lingkungan yang sedang terjadi sekarang, seperti bahaya bencana alam dan pengelolaan sumber daya alam. Mereka bisa memahami berbagai cara dalam melakukan penghijauan kembali di hutan dan mengerti bagaimana ekosistem yang ada di hutan”.*<sup>77</sup>

Bukan hanya teori, kegiatan pelatihan ini menekankan pada praktik dilapangan dengan mengajak para siswa dan anak putus sekolah

---

<sup>76</sup> Iguh, Wawancara pada tanggal 24 April 2024.

<sup>77</sup> Bapak Hidayat, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

untuk mendaki gunung mendelem dengan berbagai kegiatan. Menurut Deva salah satu siswa yang mengikuti pelatihan ini mengatakan:

*“Saya bersama teman-teman diajak pak hidayat untuk mendaki gunung mendelem mas, tapi bukan hanya itu disini lain kita juga membawa tanaman yang akan kita tanam di lahan yang kosong di gunung mendelem”*.<sup>78</sup>

Selain mendaki gunung mendelem, para siswa dan anak putus sekolah juga melakukan berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon, pengenalan ekosistem hutan, dan mempelajari tentang perubahan iklim serta bencana alam seperti longsor yang di akibatkan karena curah hujan yang tinggi dan penggundulan hutan.

Menurut Pak Hidayat selaku fasilitator bidang konservasi lingkungan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di area gunung mendelem yang masih gersang akibat penebangan pohon. Bibit yang didapat merupakan donasi dari Komunitas Sabawana yang bekerja sama dengan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Bibit pohon yang dibawa meliputi bibit pohon karet, pinus, dan beringin. Setelah berbagai peralatan seperti cangkul, tali, sabit, gunting, dan bambu sudah disiapkan oleh tim fasilitator, para siswa dan anak putus sekolah diajak untuk membawa satu bibit pohon satu anak untuk kemudian ditanam dilahan yang gundul di gunung mendelem. Bukan hanya itu pelaksanaan kegiatan ini di selingi dengan pengenalan flora dan fauna yang ada di hutan serta membangun kepedulian dan pemulihan terhadap lingkungan hutan.<sup>79</sup>

Program pengelolaan lingkungan hidup melalui pelatihan keterampilan konservasi lingkungan ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem menekankan pentingnya menjaga alam dengan menyebarkan pengetahuan dan mengajak orang lain untuk turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup. Pelatihan keterampilan konservasi lingkungan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta

---

<sup>78</sup> Deva, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.

<sup>79</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.

dan tanggungjawab terhadap alam. Dengan semakin banyaknya generasi muda yang terampil dan peduli terhadap lingkungan, upaya pelestarian alam semakin mudah diwujudkan.

#### d. Menjemput Generasi Impian

Program menjemput generasi impian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem setiap satu tahun sekali melalui kerjasama dengan Pemerintah Desa Mendelem. Program ini dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melalui pendataan anak-anak putus sekolah yang ada di Desa Mendelem, mengunjungi rumah anak-anak putus sekolah, dan memberikan penawaran untuk mengikuti pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Bapak Yendi mengatakan:

*“Nah untuk penawaran kita ajukan kepada orang tua dan anak yang akan diajak untuk mengikuti kegiatan pendampingan mas, karena kegiatan yang kita lakukan kebanyakan adalah di outdoor atau langsung berkaitan dengan alam mas. Karena untuk angka putus sekolah di Desa Mendelem ini masih tinggi, maka kami berusaha untuk mengajak calon peserta pendampingan ini dengan biaya seikhlasnya, bahkan ada yang kami gratiskan mas”.*<sup>80</sup>

Di lingkungan pendidikan Desa Mendelem, masih terdapat anak-anak yang tertinggal dan terhambat untuk menggapai mimpi mereka karena berbagai faktor, salah satunya adalah putus sekolah. Hal ini menjadi perhatian bagi Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan berusaha menjemput generasi anak-anak putus sekolah untuk belajar bersama-sama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui program pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Ibu Hana salah satu anggota Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengatakan bahwa:

*“Program menjemput generasi impian ini membutuhkan banyak usaha yang tinggi karena di Desa Mendelem sendiri*

---

<sup>80</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 23 April 2024.

*masih banyak daerah yang tertinggal dan jauh dari pusat keramaian, oleh karena itu salah satu langkah yang dilakukan untuk menjemput generasi impian ini para Tim Fasilitator menuju ke pelosok beberapa dusun yang ada di Desa Mendelem seperti Dusun Tampol, Dusun Mejingklak, dan Dusun Tampol”.*<sup>81</sup>

Menurut Ibu Eno salah satu anggota Tim Fasilitator, ketika mengunjungi rumah anak yang mengalami putus sekolah, dimana rata-rata latar belakang mereka tidak sekolah adalah karena faktor ekonomi dan pergaulan yang ada dilingkungan. Setelah anak tersebut diajak untuk bergabung mengikuti pendampingan yang diselenggarakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, anak-anak akan dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.<sup>82</sup>

Dedikasi dan semangat Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dapat membawa hal positif yang didapatkan bagi anak-anak yang mengalami putus sekolah. Dengan pendekatan yang ramah dan inspiratif, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mampu membuka dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan anak-anak untuk meningkatkan potensi dirinya dan kemandiriannya dalam bermasyarakat.

#### **e. Mengaji dan Praktek Ibadah**

Program mengaji dan praktek ibadah ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kualitas keagamaan siswa dan anak putus sekolah yang mengikuti pendampingan. Program ini merupakan sebuah inisiatif untuk memperbaiki keadaan *ruhaniyyah-nya* dalam menjalankan agama islam. Dalam program ini, siswa dan anak putus sekolah diajak oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk memahami ajaran agama islam tentang pentingnya memperbaiki akhlakul karimah dan kualitas ibadah mereka.

---

<sup>81</sup> Ibu Hana, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.

<sup>82</sup> Ibu Eno, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.



**Gambar 4 : Praktek Mengaji dan Ibadah**

Menurut Gambar 4, dalam program ini juga diselipkan kegiatan mengaji, dimana siswa diajak untuk mempelajari dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini harapan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang lingkungan hidup secara teoritis dan praktek saja tetapi dari juga spiritual dan moral.

Praktek ibadah seperti praktek wudhu, sholat, dan dzikir juga dijadikan sebagai bagian kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Siswa dan anak putus sekolah diajak untuk merasakan pengetahuan dan tindakan yang dilakukan terhadap alam adalah sebagai bagian dari ibadah untuk menjaga ciptaan-Nya.

Menurut Bapak Dedi mengungkapkan:

*“kalau dalam program mengaji dan praktek ibadah ini, kita lakukan bersama-sama mas. Biar kita juga sama-sama belajar untuk memperbaiki diri kita. Nah bagi anak-anak kita bekal dengan dasar-dasar praktek ibadah untuk sehari-hari, agar mereka dapat berubah menjadi orang yang bisa berkualitas keagamaannya”.*<sup>83</sup>

Menurut Alfi, dalam wawancara mengatakan:

---

<sup>83</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 7 Mei 2024

*“saya disini juga dilatih untuk mengaji mas, bagaimana membaca Al-Qur'an, praktek wudhu, dan sholat juga. Senang saja mas dengan adanya program ini kita bisa tahu cara ibadah”*.<sup>84</sup>

Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan generasi yang beriman kepada Allah Swt dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam memadukan nilai agama dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa dan anak putus sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

#### **D. Proses Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

Pendampingan merupakan suatu proses pemberian fasilitas yang diberikan pendamping kepada masyarakat dalam rangka pengembangan kapasitas dan potensi masyarakat. Proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini terlihat dari partisipasi siswa dan anak putus sekolah dalam mengikuti setiap kegiatan. Proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini tidaklah mudah dan memerlukan proses yang cukup panjang. Proses pendampingan siswa ini mempunyai beberapa tahapan yang harus diselesaikan. Pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini diawali dengan pertemuan pembentukan anggota Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Mengadakan pertemuan merupakan upaya pertama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai seperti meningkatkan peluang siswa dan anak putus sekolah yang sebelumnya hidup dilingkungan yang bebas dapat berubah menjadi lebih baik.

Proses pendampingan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan dan meningkatkan potensi siswa dan anak putus sekolah. Dalam hal ini, untuk dapat mengembangkan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan

---

<sup>84</sup> Alfi, *Wawancara* pada tanggal 7 Mei 2024

hidup dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan kepada siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dan anak putus sekolah di sekitar Desa Mendelem, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendampingan Siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Proses pendampingan siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini dilakukan langsung oleh Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada para siswa. Sehingga dalam kegiatan pendampingan siswa ini, guru dijadikan sekaligus Tim Fasilitator. Dalam proses pendampingannya melalui berbagai tahapan yang dilakukan, yaitu:

#### a. Pemberian Materi Lingkungan Hidup

Tahap awal yang dilakukan dalam pendampingan siswa ini adalah pemberian materi lingkungan hidup. Pemberian materi ini merupakan suatu proses pembelajaran guna membangun pengetahuan dan wawasan siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dalam mengelola lingkungan di sekitar sekolah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Penyampaian materi tentang pengelolaan lingkungan hidup ini dilakukan oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem setiap satu minggu satu kali di dalam kelas.



**Gambar 5 :** Pemberian Materi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada gambar 5, menjelaskan dalam pemberian materi siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

berperan sebagai pendamping dengan menginformasikan beberapa materi, seperti pentingnya menjaga lingkungan hidup, dampak pencemaran lingkungan, serta berbagai upaya pelestarian lingkungan di area sekolah.

Menurut Bapak Yendi selaku kepala sekolah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengungkapkan bahwa:

*“dalam pemberian materi ini guru menyiapkan materi dari berbagai sumber buku dan video online mas, nah dari materi ini kalau guru sudah memahami baru kita berikan pengarahannya kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang pengelolaan lingkungan hidup”.*<sup>85</sup>

Sedangkan Menurut Bagas selaku siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem mengatakan:

*“iya kalau pemberian materi ini di dalam ruang kelas mas, saya disini belajar beberapa materi tentang pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, saya diarahkan untuk menjaga kebersihan area kelas, sekolah, membuat kerajinan dari sampah bekas, dan membuat tanaman di depan kelas”.*<sup>86</sup>

Pada tahap pemberian materi ini, guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem menggunakan metode presentasi dan diskusi kelompok. Pada metode presentasi, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media visual seperti powerpoint dan video yang di perlihatkan kepada siswa. Selain itu, guru memberikan pengarahannya kepada siswa tentang berbagai contoh kepedulian lingkungan di sekitar sekolah seperti halnya membuang sampah ditempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan membuat tanaman hias di depan kelas. Kemudian pada tahap pemberian materi ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dimana siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipaparkan. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Dengan adanya tahap pemberian materi ini, kegiatan yang dilakukan disekolah dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan

---

<sup>85</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>86</sup> Bagas, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

menambah pengetahuan bagi siswa untuk selalu menjaga lingkungan hidup dikehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Praktis Pengelolaan lingkungan Hidup

Tahap selanjutnya adalah kegiatan praktis pengelolaan lingkungan hidup, dimana kegiatan praktis ini dilakukan guru Sekolah Alam Gunung Mendelem bersama siswa di lingkungan sekolah. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah dengan menginformasikan melalui presentasi teori dan praktek dalam berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, siswa diajak untuk mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan dan memahami dampak tindakan mereka terhadap lingkungan.

Menurut Bapak Dedi mengatakan:

*“untuk kegiatan praktis ini, para siswa diajarkan untuk beberapa kebiasaan dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap alami. Bukan hanya itu mas, disini juga kita menjadi contoh dalam hal-hal kebaikan yang dapat menjaga keasrian disekolah terutama dalam hal kebersihan. Dengan melalui kebiasaan kecil ini siswa dapat sadar akan adanya lingkungan yang alami dan sehat”*<sup>87</sup>

Lebih dari sekedar teori, kegiatan ini berfokus kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan praktis dalam menjaga lingkungan hidup disekolah. Dalam kegiatan praktis ini, siswa diajak untuk melakukan berbagai hal seperti pembuatan tanaman hias, pengelolaan sampah, dan penghematan air.

Pada kegiatan pembauatan tanaman hias, guru menyiapkan berbagai bahan bekas seperti botol dan plastik untuk dibuat pot bunga. Selanjutnya di tanam dengan bunga yang dapat menghijaukan area depan kelas. Dengan adanya pembuatan tanaman siswa ini dapat menjadikan unsur keindahan bagi kelas.

Pengelolaan sampah, kegiatan pengelolaan sampah ini siswa diajak untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta mendaur ulang sampah. Dalam mendaur

---

<sup>87</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.

ulang sampah siswa diajak untuk membuat kerajinan dari stik es untuk dibuat miniatur dan botol bekas untuk membuat pot bunga. Tujuan dari pengolahan sampah ini, dapat menumbuhkan rasa kesadaran dan kepedualian dalam menjaga kebersihan sekolah.

Penghematan air, dalam penghematan air ini siswa diajak untuk menggunakan air secukupnya, mematikan keran setelah digunakan, dan memasang poster edukatif. Tujuan dari aktivitas tersebut dapat menghemat penggunaan air bersih disekolah dan dapat digunakan secukupnya.



**Gambar 6 :** *Wawancara Bersama Sesya.*

Menurut Gambar 6, wawancara bersama Sesya, mengatakan:

*“melalui kegiatan itu saya senang mas, selain itu juga dapat menyadarkan saya akan pentingnya kebersihan dan menghemat air dalam penggunaan sehari-hari baik dirumah atau dimanapun”.*<sup>88</sup>

Melalui berbagai kegiatan praktis diatas harapan guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada siswa yang didampingi dapat mempraktekannya kapanpun dan dimanapun demi terjaganya siklus lingkungan yang tetap terjaga.

---

<sup>88</sup> Sesya, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

c. Pendampingan Kelompok

Program pengelolaan lingkungan hidup di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan dibekali pengetahuan dan kegiatan praktis, siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah pendampingan yang dilakukan oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem secara intensif melalui pendampingan kelompok.

Bapak Hidayat, mengatakan:

*“pada tahap pendampingan kelompok ini, guru berperan aktif sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok dibagi oleh guru yang berisi beberapa siswa untuk menjadi kelompok kecil. Kemudian kelompok tersebut diberikan tugas untuk mengamati lingkungan SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dalam hal kebersihan dan penghijauan”*.<sup>89</sup>

Menurut Devi, mengatakan:

*“melalui kegiatan kelompok ini, bersama-sama belajar untuk membuat barang bekas seperti botol dan stik eskrim yang dapat dijadikan hiasan dikelas, bukan hanya itu disini juga saya belajar tentang menanam dan diberi tahu jenis tanaman di depan kelas”*.<sup>90</sup>

Dalam kegiatan ini siswa diajak untuk bersih-bersih area sekolah dengan kelompok yang sudah ditentukan sekaligus memilah sampah yang sudah terkumpul. Sampah tersebut dipilah yang dapat didaur ulang untuk dibuat beberapa kerajinan untuk menghiasi kelas. Selain itu terdapat kegiatan penghijauan, dimana kegiatan ini dilakukan siswa dengan kelompok yang ditentukan untuk diajak menanam kembali serta mengamati jenis tanaman yang ada disekitar sekolah. Adanya kegiatan penghijauan ini dapat meningkatkan kualitas udara di sekitar SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

---

<sup>89</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>90</sup> Devi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

Tahap pendampingan kelompok yang dilakukan oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan, menambah pengetahuan dan wawasan, serta memberikan kontribusi nyata untuk menjaga lingkungan hidup. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, harapan guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah para siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan.

d. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi program merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam kegiatan pendampingan. Tahap ini tidak hanya melibatkan pencapaian keberhasilan tetapi juga analisis terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep lingkungan, perubahan perilaku siswa, serta keberlanjutan program.

Evaluasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bukan suatu peristiwa yang terjadi satu kali saja. Temuan evaluasi akan menjadi landasan bagi pengembangan dan penyempurnaan program. Para guru di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem terus berupaya meningkatkan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan lingkungan. Tahap evaluasi dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini dilakukan oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Menurut Bapak Yendi, dalam evaluasi mengatakan:

*“Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan setiap satu minggu satu kali setelah kegiatan program pengelolaan lingkungan hidup dilakukan. Pada tahap evaluasi ini meliputi beberapa aspek seperti evaluasi kinerja guru, evaluasi program pengelolaan lingkungan hidup, dan evaluasi perilaku siswa”.*<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.

Tahap pertama dalam evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kinerja guru, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana guru berhasil dalam memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa dalam menjalankan program pengelolaan lingkungan hidup. Adapun beberapa aspek yang dievaluasi yaitu pengetahuan guru tentang materi mengenai pengelolaan lingkungan hidup disekitar sekolah, keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, serta sikap yang menjadi teladan siswa dalam menjaga lingkungan sekitar.

Kemudian terdapat evaluasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam semua kegiatan yang sudah berjalan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan setiap satu minggu satu kali, dimana evaluasi ini dilihat dari seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan, apakah terdapat kendala dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan dicarikan solusi bersama, serta kegiatan yang terlaksana dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah.

Selanjutnya terdapat evaluasi siswa, dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam evaluasi ini dilaksanakan setiap setelah kegiatan dilakukan dengan meliputi beberapa point, yaitu kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, perilaku dan sikap siswa dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan yang didapat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem memberikan dampak positif terhadap sekolah, guru, dan siswa. Hal ini menunjukkan bagaimana anak-anak dapat menjadi agen perubahan dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dengan dukungan yang tepat.

## 2. Pendampingan Anak Putus Sekolah di Sekitar Desa Mendelem

Proses Pendampingan siswa putus sekolah di sekitar Desa Mendelem ini dilakukan langsung oleh Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada para anak putus sekolah. Disini guru Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dibentuk sebagai tim fasilitator yang mendampingi anak putus sekolah di desa mendelem dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Dalam proses pendampingan yang dilakukan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melalui beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

### a. Identifikasi Anak Putus Sekolah di Desa Mendelem

Langkah awal dalam proses pendampingan anak putus sekolah oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah melakukan identifikasi anak putus sekolah di desa mendelem. Dalam hal ini tim fasilitator bekerjasama dengan pihak pemerintah desa untuk meminta data anak yang mengalami putus sekolah. Kemudian melakukan survei ke beberapa dukuh yang ada di pelosok desa mendelem seperti dukuh jingkang, dukuh penpen, dan dukuh karanganyar.

Tahap identifikasi anak putus di desa mendelem ini meliputi beberapa informasi yang dikumpulkan seperti halnya alasan mengapa anak mengalami putus sekolah, latar belakang keluarga, serta minat anak dalam mengikuti program pendampingan. Identifikasi ini dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan cara berinteraksi dengan masyarakat dan anak yang mengalami putus sekolah.

Menurut Bapak Basyir mengatakan:

*“dalam proses identifikasi ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem menggali informasi lebih dalam mengapa anak mengalami putus sekolah mas. Nah menurut dari sebagian orang tua anak, bahwa alasan mengapa mereka mengalami putus sekolah adalah jarak yang jauh dari sekolah, pergaulan, serta kurangnya motivasi untuk belajar”.*<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Ibu Hana mengatakan:

---

<sup>92</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

*“terdapat latar belakang keluarga, dimana kondisi keluarga yang tidak bisa mencukupi kebutuhan pendidikan anak karena ketebatasan pendapatan. Sebagaimana masyarakat yang ada di desa mendelem menjadi petani/pekebun sebagai ladang pengasihan untuk mencukupi keluarga, sehingga anak yang mengalami putus sekolah tidak bisa mendapatkan pendidikan ke jenjang berikutnya”.*<sup>93</sup>

Setelah melakukan penggalian informasi anak mengalami putus sekolah serta latar belakang keluarga, tim fasilitator menawarkan rencana program pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup di desa mendelem. Rencana program ini berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan dibidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Dengan menawarkan beberapa program pendampingan ini dapat menarik minat anak putus sekolah dalam mengikuti setiap kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Proses identifikasi masalah anak putus sekolah oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem merupakan langkah awal dalam mengatasi permasalahan putus sekolah di Desa Mendelem. Program pendampingan anak putus sekolah di Desa Mendelem diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak yang mengalami putus sekolah.

b. Komunikasi dengan Orang Tua

Tahap selanjutnya dalam proses pendampingan anak putus sekolah oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah membangun komunikasi dengan orang tua anak yang mengalami putus sekolah. Membangun komunikasi yang kuat serta kerjasama yang baik antara tim fasilitator dengan orang tua siswa akan dapat membuahkan hasil dalam melaksanakan program yang tawarkan.

Langkah awal dalam menjalin komunikasi dengan orang tua, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem memberikan

---

<sup>93</sup> Ibu Hana, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

ruang kepada orang tua untuk berbagi cerita dan alasan mengapa anak mereka mengalami putus sekolah.

Menurut Pak Dedi dalam komunikasi dengan orang tua, mengatakan:

*“proses komunikasi ini dilakukan dengan penuh empati dan keramahan mas, agar orang tua merasa nyaman untuk berbagi kendala yang dihadapi oleh masing-masing keluarga”*.<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Pak Hidayat:

*“dalam tahap komunikasi dengan orang tua ini mengedepankan etika dan tidak bersifat memaksa untuk orang tua menjalin kerjasama dan mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan lingkungan hidup yang ditawarkan”*.<sup>95</sup>

Setelah adanya komunikasi dan interaksi antara tim fasilitator dan orang tua, tim fasilitator menjelaskan secara detail tentang program pendampingan yang ditawarkan, terutama manfaat yang akan diperoleh anak serta dukungan yang diberikan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada orang tua dan anak yang mengalami putus sekolah. Dengan adanya dukungan dan motivasi kepada orang tua serta anak putus sekolah, anak mendapatkan pembelajaran penuh pengalaman yang inspiratif.

Melalui komunikasi dengan orang tua, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berharap untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua anak yang mengalami putus sekolah melalui kontak yang sering dan rutin. Kolaborasi ini diharapkan dapat menginspirasi orang tua untuk mengambil peran lebih aktif dalam pendampingan anak-anak mereka dan memberikan dukungan penuh terhadap kinerja Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

#### c. Penjelasan Materi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahap awal yang dilakukan dalam pendampingan anak putus sekolah oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

---

<sup>94</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

<sup>95</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

adalah penjelasan materi pengelolaan lingkungan hidup. Penjelasan materi ini menjadi suatu proses interaksi dan pembelajaran pertama yang dilakukan untuk mencapai suatu komunikasi dengan anak putus sekolah. Kegiatan penjelasan materi ini ditujukan kepada anak putus sekolah sebagai objek utama dalam kegiatan pendampingan. Tujuannya yaitu untuk membangun pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dan kapasitas anak putus sekolah dalam mengelola lingkungan sekitar dengan lebih baik.

**Tabel 5**  
**Tim Fasilitator Dalam Penjelasan Materi**

No	Fasilitator	Keterangan	Materi	Metode
1.	Bapak Yendi	Ketua Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem	Penjelasan kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengelolaan lingkungan hidup, memotivasi anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan pendampingan.	Ceramah
2.	Bapak Basyir	Fasilitator bidang pertanian.	1. Pengenalan tanaman budidaya. 2. Pembuatan dan penggunaan pupuk organik. 3. Perawatan tanaman. 4. Memanen hasil tanaman.	Demonstrasi dan diskusi tanya jawab.
3.	Bapak Dedi	Fasilitator bidang peternakan.	1. Pengenalan hewan ternak. 2. Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan. 3. Perawatan kandang hewan ternak. 4. Pemanfaatan limbah hewan ternak.	Demonstrasi dan diskusi tanya jawab
4.	Bapak Hidayat	Fasilitator bidang konservasi lingkungan.	1. Pengenalan ekosistem hutan. 2. Kegiatan penanaman kembali.	Demonstrasi dan diskusi tanya jawab

			3. Mengetahui dampak perubahan iklim dan kerusakan ekosistem hutan.	
--	--	--	---	--

Sumber: Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, Dokumen Tahun 2022-2025.

Tahap penjelasan materi ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada awal bulan sesuai dengan tanggung jawab dibidang masing-masing. Pada tahap penjelasan materi ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem menggunakan dua metode yaitu demonstrasi dan diskusi. Pada metode demonstrasi ini, Tim Fasilitator menyampaikan materi dengan media visual seperti power point dan video. Materi yang disampaikan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada anak putus sekolah menjelaskan tentang materi dan kegiatan yang dilakukan dalam bidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Kemudian pada tahap penjelasan materi ini dilanjutkan dengan diskusi interaktif, dimana Tim Fasilitator dengan anak putus sekolah melakukan tanya jawab mengenai penyampaian materi yang sudah dipaparkan. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan perhatian anak putus sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan hidup disekitar.



**Gambar 7 :** Wawancara Bersama Bapak Hidayat dan Bapak Basyir.

Pada gambar 7, menunjukkan wawancara bersama Bapak Hidayat dan Bapak Basyir.

Menurut Pak Hidayat mengatakan bahwa:

*“untuk penyampaian materi yang kami lakukan berfokus kepada anak putus sekolah yang ada di sekitar desa*

*mendelem yang mengikuti kegiatan pendampingan ini mas, sehingga anak-anak bisa tahu apa yang belum mereka ketahui dan yang akan kita lakukan bersama-sama dalam hal program pengelolaan lingkungan hidup ini”*.<sup>96</sup>

Sedangkan Menurut Bapak Basyir:

*“melalui materi yang disampaikan kepada anak putus sekolah yang didampingi ini, dapat menjadi gambaran mereka tentang apa yang dilakukan bersama dalam program pengelolaan lingkungan hidup”*.<sup>97</sup>

Dengan adanya penjelasan materi kepada anak putus sekolah ini, kegiatan pendampingan yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan anak-anak dapat mengembangkan potensi dirinya serta menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar.

#### d. Praktek Pengelolaan Lingkungan Hidup

Melalui praktek pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, mengantarkan anak putus sekolah pada perjalanan inspiratif untuk memahami, menghargai, dan melindungi lingkungan hidup. Langkah awal program ini diawali dengan menginformasikan melalui presentasi teori dan praktek oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem tentang pengelolaan lingkungan hidup seperti praktek pelatihan keterampilan dibidang konservasi lingkungan, peternakan, dan pertanian. Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan penuh semangat mendampingi anak putus sekolah dalam berbagai kegiatan nyata untuk menjaga kelestarian alam.

---

<sup>96</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>97</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.



**Gambar 8 : Praktek Bidang Konservasi Lingkungan**

Gambar 8, menunjukkan bahwasannya salah satu kegiatan utama dalam program pengelolaan lingkungan hidup dibidang keterampilan konservasi lingkungan adalah menanam pohon. Dengan antusias yang tinggi, anak putus sekolah diajak untuk membawa satu tanaman pinus/karet yang sudah disediakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk bersama-sama ditanam di berbagai lahan kosong yang ada disekitar kaki gunung mendelem. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan cara menanam saja, namun juga pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan penanaman kembali pada lahan yang tandus.

Menurut Pak Hidayat mengenai kegiatan konservasi lingkungan, menyatakan bahwa:

*“jadi untuk kegiatan kita di kaki gunung mendelem tidak hanya reboisasi saja mas tetapi kita selingi kegiatan semacam outboond ke gunung mendelem dengan membawa tanaman yang mereka bawa mas seperti pohon pinus, karet, dan beringin. Selain itu tidak hanya menanam kita juga mengajarkan kepada anak-anak yang mengikuti pendampingan ini dengan mengenalkan ekosistem yang ada dihutan dan penyebab masalah lingkungan”*.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.



**Gambar 9** : Praktek Bidang Peternakan.

Pada gambar 9, menjelaskan bahwa selain keterampilan konservasi lingkungan, terdapat juga keterampilan peternakan. praktik keterampilan peternakan ini tidak hanya mengenai pemeliharaan hewan ternak saja, namun terdapat kegiatan lainnya. Para anak putus sekolah diajak menuju kandang kambing yang disediakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, untuk melakukan observasi dan praktik dalam memelihara hewan ternak.



**Gambar 10** : Wawancara Bersama Iguh.

Gambar 10 di atas, menunjukkan wawancara dengan iguh selaku peserta pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut hasil wawancara dengan Iguh, mengatakan:

*“dalam memahami pengetahuan peternakan bukan hanya memelihara kambing mas, tapi kita diberi pengetahuan tentang organ tubuh kambing, bagaimana kambing yang sehat, dan yang paling penting adalah kebersihan kandang yang bersih”.*<sup>99</sup>

Upaya dalam menjaga lingkungan hidup juga menyentuh aspek dibidang pertanian yaitu pengelolaan sampah dan pemanfaatan kotoran ternak, termasuk pengelolaan sampah organik seperti sisa sayuran dan daun-daun kering yang dicampur dengan kotoran kambing menjadi pupuk alami.



**Gambar 11** : Praktek Bidang Pertanian.

Pada gambar 11, menjelaskan bahwa proses kegiatan penanaman sayuran untuk praktek bidang pertanian. Sebelumnya, terdapat praktek pembuatan pupuk alami, dimana tim fasilitator dan anak putus sekolah telah mempersiapkan beberapa bahan seperti sisa sayuran,

---

<sup>99</sup> Iguh, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

sisa daun kering, kotoran kambing, tanah, sekam, dan cairan EM4 untuk dijadikan pupuk alami. Melalui kegiatan yang dipandu oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini mereka memberikan arahan dan praktik langsung dalam pembuatan pupuk alami ini. Pupuk alami ini digunakan untuk menyuburkan tanaman yang sudah ditanam dilahan yang disediakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem bersama anak putus sekolah yang didampinginya.

Menurut Bapak Dedi:

*“untuk pembuatan pupuk alami kita menggunakan beberapa bahan mas seperti kotoran kambing itu sendiri, sisa sayuran dan daun kering nanti dicampur dengan abu/sekam kemudian kami tambahkan juga EM4/semacam campuran mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang mampu mempercepat kematangan dalam pembuatan pupuk organik.<sup>100</sup>*

Praktik kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini bukan hanya sekadar aktivitas rutin, namun menjadi pengalaman berharga bagi anak putus sekolah untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem juga selalu hadir mendampingi anak putus sekolah dalam setiap kegiatan serta memberikan bimbingan dan motivasi. Kehadiran mereka menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi siswa dan anak putus sekolah untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan suatu proses yang memberikan informasi tentang seberapa baik suatu kegiatan diharapkan dapat tercapai. Dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, menempatkan pendampingan anak putus sekolah sebagai salah satu kunci untuk mencapai tujuan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Evaluasi dalam

---

<sup>100</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

program ini tidak hanya mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, namun juga berperan penting dalam mengukur kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh anak putus sekolah.

Evaluasi dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem setiap setelah kegiatan, bentuk evaluasi ini meliputi evaluasi kinerja pendamping, evaluasi kegiatan praktik pengelolaan lingkungan hdiup, dan evaluasi bersama anak putus sekolah (Refleksi). Tim Fasilitator ini tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator untuk membantu anak putus sekolah dalam memahami pengetahuan dan keterampilan pengelolaan lingkungan hidup.

Langkah awal yang dilakukan oleh Bapak Yendi dalam proses evaluasi ini adalah evaluasi kinerja pendamping/fasilitator. Tujuan evaluasi kinerja pendamping adalah untuk mengetahui efektivitas pendamping dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi siswa dan anak putus sekolah serta bagaimana hubungan antara pendamping/fasilitator dengan anak putus sekolah. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan.

Selanjutnya ada evaluasi kegiatan pelatihan dan keterampilan dalam program praktik pengelolaan lingkungan hidup. Evaluasi kegiatan ini mengacu kepada kegiatan pendampingan yang dilakukan apakah terdapat kendala atau tidak dan apakah sudah sesuai dengan rencana yang dirancang oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Menurut Bapak Basyir dalam evaluasi kegiatan mengatakan bahwa:

*“ya biasanya kalau kita evaluasi kegiatan ini banyak mas yang dibahas. Seperti apakah pendampingan yang kita lakukan maksimal atau tidak, terus materi pendampingan itu relevan atau tidak, sarana dan prasarananya untuk praktek keterampilan peternakan, pertanian, dan konservasi lingkungan ini apakah memadai, dan yang terakhir ya interaksi kita sebagai fasilitator dengan anak putus sekolah mas yang harus selalu terjaga”.*<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

Jadi evaluasi kegiatan praktik pengelolaan lingkungan hidup ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut telah tercapai tujuannya, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

Dalam pendampingan anak putus sekolah ini juga terdapat evaluasi bersama anak putus sekolah (Refleksi). Setiap anak putus sekolah diberikan waktu yang cukup untuk melakukan refleksi diri, dimana mereka dapat mengevaluasi progres mereka sendiri dan menetapkan tujuan untuk perkembangannya di masa depan.

Menurut Iguh dalam proses refleksi ini mengatakan:

*“kalau refleksi ini kita bareng-bareng mas mencari hal yang belum kita pahami kemudian ditulis kembali nanti ditanyakan kepada pendamping. Nah selain itu juga diajak berpikir untuk masa depan kita, bagaimana baiknya menjaga lingkungan dan bagaimana menjalin hubungan yang baik antar sesama.”<sup>102</sup>*

Evaluasi bersama anak putus sekolah juga mencakup sesi diskusi dan tanya jawab antara Fasilitator dan siswa, disini siswa dan anak putus sekolah diberi kesempatan untuk bertukar pengalaman, bertanya, dan berpikir mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pendampingan ini tidak hanya memungkinkan anak untuk saling belajar, tetapi juga mempererat hubungan antar anak putus sekolah serta membangun rasa peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, melalui evaluasi pendampingan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem tidak hanya berfokus pada pengetahuan umum tentang pengelolaan lingkungan hidup, namun juga pada pengembangan diri dan kesadaran terhadap lingkungan. Harapan dari Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

---

<sup>102</sup> Iguh, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

adalah dengan dukungan yang tepat sehingga anak putus sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

#### **E. Hasil Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

Program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini diadakan sebagai usaha meningkatkan kesadaran siswa dan anak putus sekolah akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil dari proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dapat dilihat pada kehidupan siswa dan anak putus sekolah yang mengikuti kegiatan pendampingan. Proses pendampingan siswa yang dilakukan merupakan upaya untuk mengubah keadaan siswa dan anak putus sekolah agar dapat hidup lebih baik, berdaya, serta dapat hidup bermasyarakat untuk selalu menjaga lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Dari wawancara penelitian yang dilakukan bersama Bapak Yendi selaku Ketua Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, bahwasannya hasil dari pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

##### **1. Hasil Pendampingan Siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

Dari adanya pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, terdapat hasil proses pendampingan yang dilakukan, yaitu:

###### **a. Perubahan Perilaku Siswa**

Melalui pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini, secara signifikan dapat merubah perilaku siswa di sekolah. Mereka dapat belajar

bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dari berbagai kegiatan praktis seperti, membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, membuat tanaman hias, dan membuat kerajinan. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan positif, dimana siswa mempunyai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Bapak Basyir menyatakan, bahwa:

*“Dalam kegiatan pendampingan ini siswa dapat berfikir tentang apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan mas, bukan hanya itu dari kegiatan yang kami ajarkan disini dapat menjadikan mereka berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup”.*<sup>103</sup>

Sedangkan menurut Sesya, mengatakan:

*“Iya di sini kita sadar mas akan pentingnya menjaga lingkungan. Ya dari sini kita juga diajari untuk selalu berperilaku baik tentang apa yang kita lakukan terhadap lingkungan.”*<sup>104</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa siswa dapat berubah seiring berjalanya waktu atas bantuan pendampingan yang dilakukan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, siswa dapat belajar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

#### **b. Peningkatan Pengetahuan Siswa**

Melalui pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini juga menyentuh kepada peningkatan pengetahuan siswa. Dari materi dan kegiatan praktis yang dilakukan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sebelum adanya pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, tingkat pengetahuan siswa tentang isu lingkungan masih rendah dan kurangnya pemahaman tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Menurut Bapak Hidayat:

*“Dalam hal ini juga serius mas, dimana siswa kadang kurang menjaga kebersihan di sekolah atau di kelas. mulai dari membuang sampah sembarangan ini kita kadang agak sulit untuk*

---

<sup>103</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>104</sup> Sesya, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

*mengajak mereka sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Namun masih kita usahakan mas”*.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan akan pentingnya siswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam program pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan praktis. Setelah adanya pendampingan siswa ini, siswa mampu mengidentifikasi berbagai masalah lingkungan di sekitar mereka, selanjutnya mereka juga dapat memahami akan pentingnya menjaga lingkungan.



**Gambar 12** : Wawancara Bersama Devi.

Gambar 12, menunjukkan wawancara dengan Devi selaku peserta pendampingan.

Menurut Devi, mengatakan:

*“Disini kita diajarkan tentang materi isu isu lingkungan mas, selanjutnya juga kita di ajari kegiatan praktis dalam aktivitas sehari-hari, sehingga lingkungan tetap terjaga dengan baik”*.<sup>106</sup>

Hasil dari pendampingan siswa ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa, bukan hanya dari segi materi. Namun juga terhadap aktivitas yang dilakukan sehari-hari dalam menjaga keutuhan lingkungan yang lestari.

<sup>105</sup> Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

<sup>106</sup> Devi, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

Dari pendampingan ini tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan di manapun dan kapanpun.

### c. Penurunan Jumlah Sampah di Sekolah

Dari adanya kegiatan pendampingan siswa ini juga dapat menurunkan jumlah sampah di sekolah, dimana siswa dapat menyentuh aspek kebersihan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, siswa diajak untuk memilah sampah yang dapat didaur ulang seperti halnya stik escream dan botol bekas untuk dijadikan kerajinan.

Menurut Bapak Dedi, mengatakan bahwa:

*“Iya sampah memang menjadi isu lingkungan di masyarakat mas, apalagi kita di sekolah, dimana anak-anak kadang belum tau betapa bahayanya terhadap lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan”*.<sup>107</sup>

Menurut Ibu Syifa:

*“salah satu yang kami usahakan ya mengajak siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya. Sehingga sampah yang bisa di daur ulang bisa kita gunakan untuk dibuat kerajinan atau hiasan mas”*.<sup>108</sup>

Kemudian menurut Deva, mengatakan:

*“iya disini senang aja mas bisa ikut kegiatan membuat kerajinan dari sampah, selain itu juga dapat mengurangi sampah yang di sekolah”*.<sup>109</sup>

Dari kegiatan ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup terutama pada pengurangan sampah dan sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

## 2. Hasil Pendampingan Anak Putus Sekolah Di Sekitar Desa Mendelem

Dalam proses pendampingan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, tentunya terdapat hasil yang didapatkan, antara lain:

---

<sup>107</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

<sup>108</sup> Ibu Syifa, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

<sup>109</sup> Deva, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.

### a. Minat Bersekolah Kembali

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak-anak yang sebelumnya mengalami putus sekolah dapat memiliki minat dan keinginan untuk bersekolah kembali melanjutkan pendidikan mereka.

Menurut Bapak Yendi mengatakan bahwa:

*“dengan adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem ini memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak untuk senantiasa mementingkan pendidikannya kembali mas. Melalui dorongan tersebut mereka sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Adanya pendidikan yang tinggi juga dapat menciptakan peluang kerja anak-anak dan peluang usaha untuk membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka”.*<sup>110</sup>



**Gambar 13 :** Wawancara Bersama Izam.

Gambar 13, menunjukkan wawancara bersama Izam sebagai peserta pendampingan.

---

<sup>110</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

Menurut Izam, salah satu anak yang mengalami putus sekolah mengatakan:

*“saya mengikuti kegiatan disini merasa senang mas karena disini diingatkan selalu untuk melanjutkan sekolah kembali. Jadi lama-kelamaan pengen lagi merasakan sekolah, banyak teman dan mendapatkan ijazah. Sering dibilangin kalau pendidikan itu penting di masa depan”*.<sup>111</sup>

Hal sama dikatakan Iguh yang menyatakan bahwa:

*“dalam kegiatan ini sangat tertarik untuk sekolah kembali mas, dengan adanya semangat dan motivasi dari bapak/ibu pendamping ini. Saya dapat sadar pentingnya sekolah untuk meraih cita-cita”*.<sup>112</sup>

Melalui program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak yang mengalami putus sekolah dapat mempersiapkan diri untuk mendapatkan keterampilan hidup yang mereka butuhkan dimasa depan untuk mandiri sekaligus menjadi pengalaman baru.

Dengan berbagai program dan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya minat bersekolah kembali, dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak putus sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan membangun masa depan yang lebih baik.

#### **b. Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan**

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus sekolah dapat memahami pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dan dampak tindakannya terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih sadar akan perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kelangsungan hidup.

Menurut Pak Dedi, salah satu Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, mengatakan:

*“adanya program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus sekolah dapat belajar pengetahuan tentang konsep-konsep dasar lingkungan hidup di bidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Selain itu anak putus*

---

<sup>111</sup> Izam, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

<sup>112</sup> Iguh, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

*sekolah juga membiasakan diri untuk berusaha mengurangi limbah, dan menghijaukan lingkungan”.*<sup>113</sup>

Menurut Deva, salah satu anak yang didampingi oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, mengatakan:

*“sebelum saya mengikuti pendampingan ini mas saya sering buang sampah sembarangan tanpa mengetahui dampaknya nanti dialam, tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih tau mas ternyata sampah ada yang bisa dijadikan kerajinan atau di daur ulang, seperti stik eskrim yang dapat dijadikan miniatur rumah-rumahan”.*<sup>114</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan, anak putus sekolah dapat merasakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Kemudian anak putus sekolah juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup ketika nanti sudah bermasyarakat.

### **c. Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Anak Putus Sekolah**

Program pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak putus sekolah. Keterampilan praktis dapat dilihat melalui kegiatan diluar ruangan, dimana anak putus sekolah dapat menanamkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta aktif dalam melakukan perilaku ramah lingkungan.

Dengan mengikuti program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus dapat mengembangkan rasa kemandirian mereka. Melalui program ini juga dapat membantu meningkatkan minat anak putus sekolah pada pendidikan lingkungan. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap pembelajaran tentang masalah lingkungan dan berpotensi untuk melanjutkan pembelajaran dan pengetahuan mereka di bidang keterampilan pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan di masa depan.

---

<sup>113</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

<sup>114</sup> Deva, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.

Menurut Pak Hidayat mengatakan:

*“disini kita belajar bareng bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang program pengelolaan lingkungan tadi mas, tetapi juga belajar bagaimana membangun kerjasama dan kesadaran dalam mengimplementasikan keterampilan tadi di kehidupan sehari-hari mas”*.

Sedangkan menurut Alfi, mengatakan:

*“bukan hanya keterampilan saja mas yang didapat mas, tapi kerjasama bareng-bareng untuk membangun lingkungan yang lebih hijau mas dengan menanam banyak tanaman”*.<sup>115</sup>

Jadi dengan adanya program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif terkait dengan lingkungan hidup. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak putus sekolah, tetapi juga berpotensi untuk berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan hidup yang lebih baik di masyarakat.

#### **d. Menyejahterakan Anak Putus Sekolah**

Melalui pembelajaran dan pendampingan, anak putus sekolah didorong untuk menjadi mandiri dalam mengelola lingkungan hidup mereka sendiri. Hal ini memberikan rasa tanggung jawab dan kontrol atas lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan hidup seperti pertanian organik atau memelihara hewan ternak, anak putus sekolah dapat memperoleh keahlian yang dapat meningkatkan peluang kerja dan kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Menurut Bapak Yendi selaku ketua Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Mengatakan:

*“tujuan dengan adanya pendampingan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini jelas untuk*

---

<sup>115</sup> Alfi, Wawancara pada tanggal 15 Mei 2024.

*menyejahterakan anak-anak putus sekolah yang kita dampingi mas, dengan membantu mereka melalui beberapa keterampilan seperti peternakan, pertanian, dan konservasi lingkungan ini mereka dapat merasakan pembelajaran dan pengetahuan yang baru serta jika nanti sudah bermasyarakat mereka dapat menerapkan ilmu yang kami berikan demi meningkatkan ekonomi, sosial, dan kehidupan lainnya kedepan”.*<sup>116</sup>

Bagus mengatakan:

*“banyak perubahan dari hidup saya mas, yang tadinya saya masih kurang aturan dalam bergaul, kini jadi ada pandangan untuk berubah mas. Seperti perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan buang sampah tidak pada tempatnya, tidak pernah bersih-bersih dirumah. Sekarang bisa sedikit belajar untuk menjaga kebersihan. Selain itu dengan adanya pelatihan keterampilan ini menjadi bekal saya untuk nantinya pengin buka bisnis hewan ternak”.*<sup>117</sup>

Jadi adanya pendampingan ini, anak putus sekolah dapat merasakan peningkatan kesejahteraannya secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya. Anak putus sekolah diarahkan untuk memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang mereka perlukan untuk mewujudkan potensi mereka dan berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan berkelanjutan.

#### **e. Mempersiapkan Generasi Cinta Lingkungan**

Melalui serangkaian kegiatan bersama, diskusi, dan praktek lapangan, anak putus sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini. Mereka mampu mengidentifikasi masalah, memahami dan mengenali dampak tindakan manusia terhadap bumi. Dengan pembelajaran dan bimbingan yang baik oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, anak putus sekolah dapat belajar tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, mereka dapat berperan penting dalam menjaga lingkungan dan membawa perubahan menuju gaya hidup yang berkelanjutan.

---

<sup>116</sup> Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>117</sup> Bagus, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

Menurut Bapak Basyir selaku Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem bidang keterampilan pertanian, menyatakan:

*“ya kami berusaha semaksimal mungkin mas, agar anak putus sekolah disekitar sini dapat menjadi agen perubahan nantinya. Disini juga kami ajarkan tentang kepemimpinan mas, tujuannya agar mereka menjadi generasi masa depan yang siap mengambil peran dalam memperjuangkan keberlanjutan lingkungan”*.<sup>118</sup>

Sedangkan Menurut Pak Dedi mengatakan:

*“iya dalam rangka mempersiapkan generasi di masa depan yang cinta lingkungan ini sangat kami usahakan mas, karna zaman sekarang banyak orang yang kurang sadar dalam menjaga lingkungannya, nah maka dari itu dari pelatihan keterampilan yang kita lakukan ini bisa membekali siswa dan anak putus sekolah dalam merubah siklus kehidupan yang sadar dan cinta kepada lingkungan”*.<sup>119</sup>

Dalam mempersiapkan generasi cinta lingkungan ini membutuhkan peran penting Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang dapat memotivasi anak putus sekolah di Desa Mendelem dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Pentingnya dukungan tersebut dapat membangun kesadaran para siswa dan anak putus sekolah untuk menjadi generasi yang mencintai lingkungan.

Dengan pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus sekolah dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Mereka juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta menjadi pelopor pelestarian lingkungan di masa depan.

---

<sup>118</sup> Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

<sup>119</sup> Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### **A. Analisis Proses Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang**

Pendampingan adalah proses yang dilakukan pendamping dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam memecahkan masalah serta peningkatan kapasitas dan potensi masyarakat. Menurut Edi Suharto (2005) pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.<sup>120</sup> Pendampingan merupakan bagian dari strategi pemberdayaan melalui proses pemberian kemudahan yang dilakukan pendamping/fasilitator kepada masyarakat dalam mewujudkan kemandirian masyarakat.

Proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, menunjukkan bagaimana anak-anak dibantu untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Tim Fasilitator SMP Alam Gunung Mendelem dibentuk melalui pertemuan yang menjadi langkah awal pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini. Pertemuan ini membahas dan mengidentifikasi tujuan adanya pendampingan siswa tersebut. Dalam hal ini, hasil yang diharapkan seperti memperluas kesempatan bagi siswa dan anak putus sekolah dalam meningkatkan potensinya untuk membangun lingkungan hidup yang lestari.

Sebagaimana ditentukan oleh temuan penelitian, proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan kepada siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dan anak putus sekolah di sekitar Desa Mendelem. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>120</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 93.

## 1. Pendampingan Siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, dilakukan langsung oleh Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada para siswa. Pendampingan siswa ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

### a. Pemberian Materi Lingkungan Hidup

Program ini menekankan bahwa tahap awal yang dilakukan oleh Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah pemberian materi lingkungan hidup kepada siswa. Informasi disajikan dengan cara yang menarik melalui berbagai sumber seperti, buku dan video yang ditampilkan. Siswa terlibat langsung dan belajar aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan dan melalui presentasi dan diskusi kelompok.

Menurut teori Edi Suharto (2005) dalam bukunya, menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dapat membangun kegiatan pendampingan adalah pemberian motivasi, pengetahuan, serta pengalaman kepada orang yang didampingi.<sup>121</sup> Dari hasil penelitian, pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini yaitu melalui pemberian materi. Dalam pemberian materi lingkungan hidup kepada siswa, guru memegang peranan yang sangat penting. Selain mengajarkan materi, mereka juga memberikan bimbingan dan membantu mereka mempelajari materi dengan lebih baik. Kemudian guru memberikan contoh praktis dalam lingkungan sekolah kepada siswa, seperti menanam tanaman yang menarik dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam hal berpartisipasi, siswa harus aktif dalam program dengan melalui komunikasi dengan guru sehingga pengetahuan yang telah mereka pelajari dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pembelajaran yang berarti bagi kehidupan mereka.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 95.

<sup>122</sup> Widyasari, R., & Karim, A. (2018, March). "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam NU Pungkuran". In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. hlm. 2

Program pengelolaan lingkungan hidup di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem merupakan langkah awal yang positif dalam menumbuhkan pemahaman awal tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Program ini dapat menumbuhkan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan.

b. Kegiatan Praktis Pengelolaan lingkungan Hidup

Tahap selanjutnya siswa bukan hanya diberi materi, melainkan mereka diajak untuk melakukan kegiatan praktis pengelolaan lingkungan hidup disekolah. Siswa didorong oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dengan berpartisipasi dalam berbagai proyek termasuk menciptakan tanaman yang indah, mengelola sampah, dan penghematan energi untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut teori Edi Suharto (2005) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendampingan, klien/orang yang didampingi diberi pendidikan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap apa yang mereka lakukan.<sup>123</sup> Menurut penelitian Abdul Karim dalam penelitiannya, bahwa kegiatan praktis dilakukan dengan guru mencontohkan dan memperlihatkan apa yang mereka lakukan dengan berkaitan dengan materi yang di sampaikan.<sup>124</sup>

Dari hasil penelitian, ini berkesinambungan dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan dalam mengelola lingkungan hidup. Hal ini dapat menambah pengetahuan siswa serta merubah perilaku siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup.

---

<sup>123</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 96.

<sup>124</sup> Yusuf, M., & Karim, A. (2018, March). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Picture And Picture Dengan Melihat Gambar Sda Siswa Kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang Tahun 2017/2018". In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. hlm. 7.

### c. Pendampingan Kelompok

Pendampingan kelompok yang baik dari para guru adalah salah satu faktor keberhasilan program pengelolaan lingkungan hidup ini. Menurut teori Edi Suharto (2005) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendampingan kelompok harus memperhatikan potensi dan keahlian untuk dilibatkan bersama dalam sebuah program untuk demi perubahan sosial.<sup>125</sup> Dalam hal ini, guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berperan aktif dalam memberikan arahan dan membuat kelompok siswa dalam jalannya kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Setiap kelompok siswa diberi tugas seperti mengamati tanaman, pengelolaan sampah, dan penghijauan di area sekolah. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap baik.

Kegiatan yang berhubungan dengan daur ulang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Anak-anak diajari cara membuat berbagai kerajinan tangan dari barang daur ulang seperti stik es krim dan botol. Selain itu, siswa mempelajari macam-macam tanaman dan cara menanamnya yang benar.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi agen perubahan yang sadar lingkungan. Selain itu, siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekolah dan mampu menyebarkan perilaku positif ini di kehidupan masyarakat.

### d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang menyeluruh, tidak hanya mengukur efektivitas program tetapi juga memberikan saran yang mendalam untuk pengembangan kegiatan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Menurut teori Edi Suharto (2005)

---

<sup>125</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 105.

menjelaskan bahwa dalam evaluasi kegiatan dikaitkan dengan mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi.<sup>126</sup> Dari penelitian, evaluasi ini berfokus kepada penilaian kerja, keberhasilan pelaksanaan program, dan penilaian perilaku siswa.

Penilaian kinerja guru mengukur seberapa baik mereka mampu memberikan informasi, kemampuan, dan membimbing siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Penguasaan materi juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang sudah dipelajari. Kemudian guru menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

Selanjutnya mengenai keberhasilan pelaksanaan program, dimana keterlibatan/partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan menjadi satu proses dalam jalannya program pengelolaan lingkungan hidup. Adanya kendala dapat dicarikan solusi, sehingga program pengelolaan lingkungan hidup di sekolah ini dapat memberikan dampak positif terhadap sekolah, siswa, dan guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Kemudian terdapat penilaian perilaku siswa, yaitu untuk mengukur seberapa besar program pendampingan yang dilaksanakan dapat merubah perilaku siswa terhadap menjaga lingkungan hidup. Evaluasi perilaku ini mengacu kepada kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan, penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta pengetahuan yang sudah diperoleh dari kegiatan pendampingan.

Dalam evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan siswa.

---

<sup>126</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 92.

Evaluasi kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa serta dapat berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

## **2. Pendampingan Anak Putus Sekolah di Sekitar Desa Mendelem**

Proses Pendampingan siswa putus sekolah di sekitar Desa Mendelem ini dilakukan langsung oleh Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kepada para anak putus sekolah. Disini guru Guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dibentuk sebagai tim fasilitator yang mendampingi anak putus sekolah di desa mendelem dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Dalam proses pendampingan yang dilakukan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melalui beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

### **a. Identifikasi Anak Putus Sekolah di Desa Mendelem**

Tahap pertama ini terletak pada proses identifikasi anak putus sekolah yang melibatkan kerjasama antara Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dan pemerintah desa. Tim fasilitator mencermati beberapa penyebab masalah anak mengalami putus sekolah. Dari hasil penelitian, penyebab anak mengalami putus sekolah khususnya di Desa Mendelem meliputi perjalanan jauh ke sekolah, tekanan sosial, kurangnya keinginan untuk belajar, dan kendala keuangan dalam keluarga.

Selanjutnya Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem memberikan penawaran program pendampingan yang membahas tentang pengelolaan lingkungan hidup, seperti pelatihan keterampilan di bidang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan. Program ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta tentang nilai perlindungan lingkungan.

Pendekatan identifikasi yang dilakukan oleh Tim Fasilitator Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Gunung Mendelem merupakan titik awal yang sangat baik untuk inisiatif mengatasi permasalahan putus sekolah di Desa Mendelem. Program ini diharapkan

dapat memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat luas dengan menawarkan skema bimbingan yang inventif dan relevan.

b. Komunikasi dengan Orang Tua

Tahap selanjutnya adalah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua anak yang mengalami putus sekolah. Dalam hal ini, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melakukan interaksi dengan baik sekaligus memberikan gambaran menyeluruh kepada orang tua tentang manfaat pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Agus Riyadi dalam penelitiannya, bahwa menjalin komunikasi dengan masyarakat adalah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi.<sup>127</sup>

Dari hasil penelitian, adanya komunikasi dengan orang tua yang baik, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem menjalin kontak yang sangat baik dengan orang tua anak putus sekolah. Adanya komunikasi dengan orang tua ini, menunjukkan bahwa Tim Fasilitator memiliki kesadaran yang mendalam akan peran keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan.

Hasil dari komunikasi yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan orang tua anak putus sekolah, orang tua dapat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Kerja sama yang efektif antara orang tua dan Tim Fasilitator ini merupakan gambaran yang sangat baik tentang bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi untuk mengatasi masalah putus sekolah.

c. Penjelasan Materi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem bertugas melakukan pendampingan anak putus sekolah dalam program

---

<sup>127</sup> Riyadi, A. (2019). "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), hlm. 1-30.

pengelolaan lingkungan hidup. Dengan kata lain, program pendampingan ini memberikan kesempatan untuk anak putus sekolah dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga lingkungan hidup. Salah satu tahapannya adalah melalui penjelasan materi pengelolaan lingkungan hidup

Dalam data penelitian, penjelasan materi ini menggunakan metode demonstrasi dan diskusi. Tahap ini di sajikan dengan menggunakan media visual seperti powerpoint dan video tentang pengelolaan lingkungan hidup untuk menarik minat dan perhatian anak-anak, terutama mereka yang putus sekolah. Dengan kata lain tujuan adanya penjelasan materi yaitu untuk membantu anak putus sekolah menjadi lebih berpengetahuan, tanggap, terampil, dan mampu mengelola lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap penjelasan materi pengelolaan lingkungan hidup ini, bisa menjadi gambaran dan pengetahuan yang di peroleh anak putus sekolah. Selain itu, anak putus sekolah dapat mengembangkan potensi dirinya serta membangun rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan.

#### d. Praktek Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahap pertama program ini, anak putus sekolah didampingi oleh Tim Fasilitator dalam kegiatan praktis yang berpusat pada keberlanjutan lingkungan hidup. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam, anak-anak diperkenalkan pada pelatihan keterampilan yang berhubungan dengan pertanian, peternakan, dan perlindungan lingkungan melalui berbagai kegiatan langsung.

Dari hasil penelitian, dalam pelatihan keterampilan konservasi lingkungan, siswa diajak untuk menanam pohon di sepanjang kaki Gunung Mendelem, di mana anak-anak belajar tentang nilai perlindungan hutan dan ekologi yang ada di hutan.

Selain kegiatan konservasi, ada juga program keterampilan peternakan, di mana anak-anak dapat belajar cara merawat hewan dengan mengunjungi kandang kambing. Mereka juga belajar tentang kesehatan hewan, anatomi kambing, dan pentingnya menjaga kebersihan kandang.

Menurut Agus Riyadi dalam penelitiannya, bahwa melalui pengelolaan limbah ternak dapat dijadikan sebagai pupuk alami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keutuhan lingkungan.<sup>128</sup>

Hal ini menyentuh kepada pelatihan keterampilan bidang pertanian, dimana dalam hal ini diajarkan untuk membuat pupuk alami dengan menggunakan bahan seperti daun kering, sisa makanan, dan kotoran kambing. Secara garis besar kegiatan dari kegiatan ini adalah untuk mendaur ulang limbah organik dan kotoran hewan ternak menjadi pupuk tanaman.

Melalui beberapa hasil wawancara dengan para fasilitator, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak putus sekolah. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik-teknik pengelolaan lingkungan, tetapi juga terinspirasi untuk lebih peduli dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam. Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berperan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta mendampingi anak-anak dalam setiap langkah, sehingga mereka dapat terus berkembang dan berkontribusi untuk masa depan yang lebih baik.

#### e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi proses evaluasi menghasilkan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan diharapkan dapat dicapai. Kepedulian terhadap lingkungan yang lebih tinggi merupakan salah satu tujuan dari program pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, dan salah satu unsur

---

<sup>128</sup> Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), hlm. 11-33.

untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendampingan siswa. Tujuan evaluasi ini tidak hanya sebatas menilai kegiatan yang dilakukan, tetapi mencakup bagaimana meningkatkan kualitas program, memberikan pertimbangan keputusan, dan membuat perbaikan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan.

Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem melakukan evaluasi setiap setelah selesai kegiatan. Evaluasi yang dibahas terdiri atas evaluasi bersama siswa dan anak putus sekolah (Refleksi), evaluasi kegiatan latihan keterampilan, serta penilaian kinerja pendamping.

Evaluasi siswa dan anak putus sekolah ini sering disebut dengan refleksi, dimana refleski ini dilakukan dengan waktu diakhir sesi kegiatan. Proses evaluasi melibatkan dialog dan sesi tanya jawab antara fasilitator dan siswa. Hal ini memungkinkan siswa dan anak putus sekolah untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mempertimbangkan kesulitan yang terkait dengan program pengelolaan lingkungan hidup. Siswa dapat belajar satu sama lain melalui program pendampingan ini, yang juga meningkatkan interaksi antar sesama serta menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam program pengelolaan lingkungan hidup dievaluasi untuk melihat apakah kegiatan tersebut mencapai tujuannya, apakah kegiatan tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan apakah ada hal yang dapat dilakukan dengan lebih baik untuk kegiatan selanjutnya.

Kemudian terdapat penilaian kinerja pendamping yang dilakukan Bapak Yendi selaku ketua Tim Fasilitator. Melalui prosedur penilaian, beliau menilai kinerja pendamping, dimana untuk menilai efektivitas pendamping dalam memfasilitasi siswa dan anak putus sekolah ini meliputi berbagai macam point seperti bagaimana hubungan baik antara pendamping dan siswa, materi dan praktek yang disampaikan kepada siswa, dan persiapan bahan dan materi untuk pertemuan kedepan.

Menurut Edi Suharto tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi program, lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Evaluasi baru dapat dilaksanakan apabila kegiatan sudah dilaksanakan sehingga kegiatan dapat analisis kembali apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai.<sup>129</sup>

Menurut Abdul Karim dalam penelitiannya bahwa program pendampingan juga terdapat evaluasi kegiatan. Dimana evaluasi ini untuk mengukur bagaimana permasalahan yang muncul kemudian dicarikan solusinya.<sup>130</sup>

Berdasarkan penelitian pada tahap evaluasi pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berfokus terhadap beberapa evaluasi, seperti evaluasi bersama siswa dan anak putus sekolah (Refleksi), evaluasi kegiatan latihan keterampilan, serta penilaian kinerja pendamping. Tim fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berharap dengan adanya kegiatan pendampingan yang tepat, para siswa dan remaja pasca sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga lingkungan hidup.

## **B. Analisis Hasil Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

Salah satu tujuan dari program pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan generasi muda yang tidak

---

<sup>129</sup> Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 119.

<sup>130</sup> Karim, A., Suharno, Y., & Arwani, W. (2019). "Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), hlm. 95.

bersekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkannya.

Siswa dan anak putus sekolah yang mengikuti kegiatan pendampingan menjadi bukti partisipasi dan antusias dalam mengikuti setiap proses pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Melalui program pendampingan siswa, Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berharap dapat meningkatkan kehidupan siswa dan anak putus sekolah dengan memberikan dukungan dan motivasi untuk menjadi mandiri serta memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Dari wawancara penelitian yang dilakukan bersama Bapak Yendi bahwasannya hasil dari pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kabupaten Pematang Jaya adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Hasil Pendampingan Siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem**

Adapun beberapa analisis hasil dari pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut:

#### **a. Perubahan Perilaku**

Dari adanya pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan hidup. Para siswa mulai memahami bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam.

Menurut Agus Riyadi dalam penelitiannya, bahwa adanya kegiatan pendampingan harus terdapat perubahan baik perilaku ataupun moral. Kemudian adanya program pendampingan juga harus mempertahankan

kebiasaan yang baik sehingga perubahan perilaku individu maupun kelompok masyarakat sesuai dengan capaian yang diharapkan.<sup>131</sup>

Hal ini sejalan dengan kegiatan praktis yang dilakukan secara rutin telah berhasil mengubah kebiasaan siswa sehari-hari. Mereka kini lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan berusaha untuk selalu bertindak secara ramah lingkungan. Program pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, para siswa dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

#### **b. Peningkatan Pengetahuan Siswa**

Program pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Dari sebelum pendampingan dilakukan, siswa cenderung kurang peduli terhadap lingkungan dan memiliki pemahaman yang terbatas mengenai isu-isu lingkungan. Namun setelah adanya pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan, mengidentifikasikan masalah lingkungan, dan menerapkan pengetahuan dalam tindakan yang dilakukan.

Program pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini, telah terbukti bahwasanya siswa dapat menumbuhkan rasa peduli dan sadar akan pengetahuan dan tindakan terhadap lingkungan hidup.

#### **c. Penurunan Jumlah Sampah di Sekolah**

Kegiatan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup di sekolah ini sangat efektif dalam mengurangi sampah lingkungan. Dari pendampingan ini, siswa sadar akan pentingnya menjaga

---

<sup>131</sup> Riyadi, A., Faruqi, M. M., & Hamid, N. (2022). "Pendampingan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim Roja'ul Khoir Griya Mijen Permai Kota Semarang". hlm. 392-393.

kebersihan lingkungan serta terbiasa memilah sampah dan membuang pada tempatnya. Siswa juga diajak untuk mengetahui tentang pengelolaan sampah, seperti membuat kerajinan dari botol dan stik escream.

Mengingat penggunaan plastik yang tidak dapat terurai maka harus terdapat kegiatan daur ulang atau pembuatan kerajinan dari botol bekas. Dimana kegiatan tersebut adalah untuk mengurangi penggunaan plastik dan menjaga lingkungan yang tetap bersih dan sehat.<sup>132</sup>

Kegiatan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini merupakan langkah yang positif baik untuk siswa, guru, serta sekolah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, sekolah dapat menumbuhkan kesadaran siswa yang peduli dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup.

## **2. Analisis Hasil Pendampingan Anak Putus Sekolah di Sekitar Desa Mendelem**

Adapun analisis hasil pendampingan anak putus sekolah di sekitar Desa Mendelem adalah sebagai berikut:

### **a. Minat Bersekolah Kembali**

Dari adanya pendampingan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini dapat dilihat melalui anak-anak yang sebelumnya mengalami putus sekolah memiliki minat untuk berpendidikan kembali. Dengan bantuan motivasi Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, anak putus sekolah dapat menemukan kesadarannya dalam berpendidikan kedepan. Selain itu, anak-anak putus sekolah dapat membekali diri mereka dengan kecakapan hidup yang diperlukan untuk mandiri dan terbuka terhadap pengalaman baru melalui program pengelolaan lingkungan hidup ini.

---

<sup>132</sup> Istirokhatun, T. (2019). "Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik Di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang". *Jurnal Pasopati*, 1(2). hlm. 85.

Berdasarkan berbagai program dan inisiatif tersebut, dapat dikatakan bahwa keinginan untuk kembali bersekolah dapat memberikan kesempatan kepada anak putus sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

#### **b. Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan**

Anak putus sekolah dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dan akibat kegiatannya terhadap lingkungan dengan bantuan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Mereka semakin sadar akan perlunya melestarikan dan menjaga lingkungan agar dapat bertahan hidup. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup, maka proses pembiasaan harus dilakukan agar peserta dapat mendukung pelestarian lingkungan hidup.<sup>133</sup>

Hal tersebut sesuai dengan program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan kepada anak putus sekolah di Desa Mendelem, dimana mereka diajak oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk membiasakan diri dalam kegiatan praktis sehari-hari dalam konteks lingkungan. Dengan demikian, anak putus sekolah dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya melestarikan lingkungan bagi kelangsungan hidup diri sendiri dan makhluk hidup lainnya. Selain itu ketika ditengah masyarakat, anak putus sekolah dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

#### **c. Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Anak Putus Sekolah**

Program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak putus sekolah secara positif. Keterampilan praktis ditunjukkan melalui kegiatan di luar ruangan, dimana anak putus sekolah dapat secara aktif mempraktikkan perilaku bertanggung

---

<sup>133</sup> Saputra, M. (2017). "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), hlm. 14-29.

jawab terhadap lingkungan dan membangun rasa peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran mandiri dapat ditumbuhkan pada diri anak putus sekolah dengan mengikuti program pengelolaan lingkungan hidup ini. Mereka mempunyai kapasitas untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka di bidang pertanian, peternakan, dan pelestarian lingkungan, serta mereka menjadi lebih mudah menerima pembelajaran tentang tantangan lingkungan

Dengan demikian, melalui program pengelolaan lingkungan hidup ini, anak putus sekolah tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, namun juga akan mengembangkan sikap dan nilai-nilai sadar lingkungan. Inisiatif ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan lingkungan hidup yang lebih baik di masyarakat sekaligus memberikan manfaat langsung bagi siswa dan anak putus sekolah.

#### **d. Menyejahterakan Anak Putus Sekolah**

Anak putus sekolah didorong untuk belajar dan menerima pendampingan sehingga menjadi mandiri dalam memperbaiki kapasitas dan potensinya sendiri. Kegiatan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini dapat menyejahterakan anak putus sekolah karena mereka dapat mengubah kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam hal menyejahterakan anak, maka perlu adanya pendidikan atau pendampingan dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa. Adanya pendampingan, anak-anak beri motivasi serta dukungan demi memiliki kesadaran yang positif menuju masa depan yang baik.<sup>134</sup>

Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesejahteraan anak secara umum bisa melalui pelatihan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan ini akan meningkatkan

---

<sup>134</sup> Novari, F., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2015). "*Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah di Purwoasri Kota Metro*". (Doctoral dissertation, Lampung University). hlm. 4.

prospek kerja dan kemandirian finansial mereka di masa depan dengan mempelajari teknik pengelolaan lingkungan hidup yang diajarkan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Oleh karena itu, dengan dukungan ini, anak putus sekolah dapat melihat peningkatan kesejahteraan mereka secara umum dari sudut pandang ekonomi, lingkungan, sosial, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar anak putus sekolah memiliki kemampuan dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimalnya dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

#### **e. Mempersiapkan Generasi Cinta Lingkungan**

Anak putus sekolah telah memperoleh kesadaran yang lebih mengenai berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi saat ini melalui serangkaian kegiatan kolaboratif, percakapan, dan praktik lapangan. Mereka memiliki kemampuan untuk menemukan masalah dan memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Anak putus sekolah dapat mempelajari tanggung jawab lingkungan dengan bantuan Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Hal ini juga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anak putus sekolah dalam mendorong pelestarian lingkungan mempersiapkan generasi cinta terhadap lingkungan hidup.

Dari penelitian yang relevan bahwa mempersiapkan generasi cinta lingkungan ini melalui fasilitasi peserta dalam kegiatan pendampingan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal kecil adalah melalui ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya. Hal tersebut dapat dijadikan contoh bahwa menanamkan karakter cinta lingkungan merupakan hal yang penting bagi peserta.<sup>135</sup>

Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem berperan penting dalam menumbuhkan generasi cinta lingkungan dengan memberikan

---

<sup>135</sup> Muhibbin, A., Prasetyo, W. H. (2020). "Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, Dan Berkarakter Bagi Siswa, Guru, Dan Tendik Mim Janti Klaten". *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), hlm. 50-55.

inspirasi kepada anak putus sekolah di Desa Mendelem. Anak putus sekolah dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuannya terhadap lingkungan dengan bantuan pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup ini. Mereka juga dapat menanamkan semangat, kesadaran, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan, serta menjadi pelopor dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Pendampingan Siswa Dan Anak Putus Sekolah Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Hidup Oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terbagi menjadi dua, yaitu pada siswa SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dan anak putus sekolah di Desa Mendelem. Pada tahap pemberian materi, guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam program pengelolaan lingkungan hidup. Para siswa diajak untuk belajar aktif dalam kegiatan melalui presentasi dan diskusi kelompok. Tujuan dari pemberian materi ini adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Kegiatan praktis ini siswa diajak oleh guru SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan hidup, seperti halnya membuat tanaman hias di depan kelas, mengelola sampah, dan penghematan energi untuk kebutuhan sehari-hari. Praktek pengelolaan lingkungan hidup kepada Anak putus sekolah dilakukan melalui beberapa aspek sesuai bidangnya. Seperti bidang keterampilan pertanian: pembuatan pupuk organik dan pengelolaan sampah, keterampilan. Bidang keterampilan peternakan: pemeliharaan hewan ternak, pengetahuan organ hewan ternak, dan perawatan kandang. Bidang keterampilan konservasi lingkungan: penanaman kembali.
2. Hasil pendampingan siswa dan anak putus sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang mengacu kepada perubahan perilaku siswa, dimana program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan perilaku akan

sadar dan peduli terhadap lingkungan. Menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi anak putus sekolah akan perlunya melestarikan lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Kemudian meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak putus sekolah, peserta program belajar tentang pertanian, peternakan, dan konservasi lingkungan selain memperoleh keterampilan praktis pengelolaan lingkungan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat saran tambahan yang di harapkan mampu mewujudkan pendampingan masyarakat yang lebih baik, antara lain:

1. Bagi Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, mampu memberikan pendampingan dalam program pengelolaan lingkungan hidup yang dapat menjadikan siswa dan anak putus sekolah lebih tertarik terhadap kegiatan pendampingan.
2. Bagi siswa dan anak putus sekolah supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan, sehingga dapat menciptakan generasi berkelanjutan yang berfokus kepada pengelolaan lingkungan hidup.
3. Bagi Pemerintah Desa Mendelem diharapkan dapat bekerjasama dengan serius dalam kegiatan pendampingan siswa dalam program pengelolaan lingkungan hidup demi merantas masalah anak putus sekolah.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi tahap akhir studi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dunia akhirat kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal'alamiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman. (2016). "Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah". Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Adha, S. (2017). "Kompetensi Komunikasi Fasilitator Kecamatan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Langkat". *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 3(1).
- Agus Riyadi. (2021). "Pengembangan Masyarakat: Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat". Semarang: *Fatawa Publishing*.
- Anam, K., & Setyowati, N. (2023). "Pendampingan Pembentukan Majelis Taklim Jama'ah Masjid Baitul Muttaqin di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo". *Social Science Academic*.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jawa Barat: *CV Jejak*.
- Arikunto Suharsini. (1989). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: *Rieneke Cipta*.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12. (3).
- Data Kelurahan Desa Mendelem Tahun 2023.
- Data Monografi Desa Mendelem Kecamatan Belik Tahun 2023.
- Dianto, I. (2018). "Problematisa Pendamping Desa Profesional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2).
- Edi Suharto. (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Bandung: *PT Refika Aditama*.
- Fadhallah, R. A. (2021). "Wawancara". *Unj Press*.
- Fikrati, A. N. (2022). Peran Pendampingan Belajar Di Era New Normal Terhadap Kesehatan Mental Anak. *JECE-Journal of Empowerment Community and Education*, 2(2).
- Guci, I., Syahrul, R., & Nursaid, N. (2018). "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Menulis Karangan Argumentasi Tentang Lingkungan Hidup". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Herlina, N. (2017). "Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2).

- <https://jateng.disway.id/read/660197/prihatin-34995-anak-usia-7-sampai-18-tahun-di-kabupaten-pemalang-tidak-sekolah>. Diakses pada pukul 12.53, Tanggal 9 September 2023.
- <https://lampung.nu.or.id/warta/agar-ilmu-berkah-seorang-santri-harus-selalu-belajar-dan-berkhidmah-IkNLM>. Diakses Pada Kamis Pukul 19.22, Tanggal 19 September 2024.
- <https://pemalangkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/80cba1375945e8367e384d8c/kecamatan-belik-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada pukul 02.45, Tanggal 05 Oktober 2023.
- <https://quran.nu.or.id>, “Surat Al-A’raf Ayat 56”.
- Husein Muhammad. (2021). “Bi’ah Progresif: Menuju Manusia Berkelanjutan Lingkungan”. Kediri: *Lirboyo Press*.
- Ilyas Muhtarom. (2008). “Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(2).
- Ilyas, M. (2008). “Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(2).
- Indonesia, P. R., & Nusantara, W. (1997). Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lembar Negara RI Tahun*, (3699).
- Istikhomah, F., & Riyadi, A. (2021). “Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1).
- Istirokhatun, T. (2019). “Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik Di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang”. *Jurnal Pasopati*, 1(2).
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). “Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara”. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1).
- Kahfi, A. (2017). “Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah”. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1).
- Karim, A., Suharno, Y., & Arwani, W. (2019). “Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1).
- Madani, M., & Risfaisal, R. (2016). “Perilaku Sosial Anak Putus sekolah”. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Mamik. (2015). “Metodologi Kualitatif”. Sidoarjo: *Zifatama*.
- Manuhutu, M., & Wattimena, J. (2019). “Perancangan Sistem Informasi Konsultasi Akademik Berbasis Website”. *J. Sist. Inf. Bisnis*, 9(2).

- Maq, M. M. (2022). "Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6).
- Meylan, M. (2014). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2).
- Mongan, A. I., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2019). "Evaluasi Konsep Green Building Pada Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Sipil Statik*, 7(12).
- Mucharomah, R., & Mardliya, S. (2018). "Peran Fasilitator Parenting dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini". *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2).
- Muhibbin, A., Prasetyo, W. H. (2020). "Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, Dan Berkarakter Bagi Siswa, Guru, Dan Tendik Mim Janti Klaten". *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2).
- Mustaqim, I. (2016). "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). "Metode Penelitian Pendidikan". *Remaja Rosdakarya: t,k*.
- Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). "Pendampingan Usaha Kreatif Kripik Kelapa Pada Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende". *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Novari, F., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2015). "*Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah di Purwoasri Kota Metro*". (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Nurani, N. F., Ridlo, S., & Susilowati, S. M. E. (2014). "Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan". *Journal of Biology Education*, 3(1).
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penggerakan Swadaya Masyarakat. Lembaran RI Nomor 1205. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Putri, A. H., Fadhilah, E. D. N., Zulkarnain, F. A., & Chodijah, M. (2021). "Strategi Meningkatkan Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDT Al-Huda Kelurahan Cisaranten Kulon". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32).
- Ramadhanty, S., Sebastian, D., Muttaqien, M. K., & Alfarisi, U. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain Flanel Di Pondok Pinang Jakarta Selatan". In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(32).

- Rijali, A. (2019). Analisis Data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Riyadi, A. (2019). “Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Riyadi, A., Faruqi, M. M., & Hamid, N. (2022). “Pendampingan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim Roja’ul Khoir Griya Mijen Permai Kota Semarang”.
- Robe, M., & Sinar, M. K. (2018). Penyebab Anak Sekolah Dasar Putus Sekolah Di Desa Ranggi Kecamatan Wae Ri’I Kabupaten Manggarai. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1).
- Saifudin Azwar. (1998). “Metodologi Penelitian”, Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Saputra, M. (2017). “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituaasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1).
- Setyoningrum, I. A. (2018). “Peran fasilitator sebagai agen pembaharu dalam komunitas belajar di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta”. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, 7(1).
- Sinapoy, M. S. (2018). “Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Moronene Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”. *Halu Oleo Law Review*, 2(2).
- Sitisyarah, K., & Mustika, R. (2017). “Penerapan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Palembang”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Siyoto Sandu dan Sodik M. Ali. (2015). “Dasar Metodologi Penelitian”. Yogyakarta: *Literasi Media Publishing*.
- SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2021.
- SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2021.
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)”, Bandung: *Alfabeta*.
- Sundari, S., Suryani, S., Suwarni, P. E., Evadiani, Y., & Suharto, S. (2022). Pendampingan Nelayan Skip pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau yang Tepat di Bumi Waras Bandar Lampung. *Selarapang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1).

- Suryaya Yaya. (2015). "Metode Penelitian Manajemen Pendidikan". Bandung: *Pustaka Setia*.
- Syamsuddin AR. (2006). "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa". Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Tiftazani, G. H., & Rohman, A. S. (2017). "Pekerja Sosial Sebagai Agen Perubahan: Studi Kasus Peran Pekerja Sosial Di Perpustakaan". *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(1), hlm.
- Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2022.
- Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, *Dokumen Profil*, Tahun 2022.
- Trimansyah. (1998). "Anak Putus Sekolah dan Permasalahannya". Jakarta : *Percetakan Rosda Karya*.
- Tristanto, A. (2020). "Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (DKJPS) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19". *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2).
- Undru, A., & Yasin, N. A. (2022). "Perilaku Petani dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani". *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 2(3).
- Widyasari, R., & Karim, A. (2018, March). "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam NU Pungkuran". In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Yuliani, W. (2018). "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling". *Quanta*, 2(2).
- Yusuf Muri. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan". Jakarta: *Kencana*.
- Yusuf, M., & Karim, A. (2018, March). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Picture And Picture Dengan Melihat Gambar Sda Siswa Kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang Tahun 2017/2018". In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Zubaedi. (2013). "Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik". Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1*

## Surat Izin Penelitian

**TIM FASILITATOR  
SMP SEKOLAH ALAM GUNUNG MENDELEM**

Jl. Belik Mendelem No. KM3, Kemesu, Mendelem, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah 52356

---

Nomor : 007/TFSSAGM/2024

Lmp :

Hal : Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di

SEMARANG

*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh,*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yendi Septiyendi

NIP : -

Jabatan : Ketua Tim Fasilitator

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Yulianto

NIM : 2001046054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melakukan penelitian di Desa Mendelem pada tanggal 5 April - 18 September 2024 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**"PENDAMPINGAN SISWA DAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PROGRAM  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH TIM FASILITATOR SMP SEKOLAH ALAM  
GUNUNG MENDELEM KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG"**

Demikian, atas surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

2024

Pemalang, 18 September

Ketua Tim Fasilitator



Yendi Septiyendi

## *Lampiran 2*

### **Pedoman Wawancara**

#### **Draft Pedoman Wawancara**

Draft Pertanyaan untuk Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem:

1. **Peneliti :** Metode apa yang digunakan dalam pendampingan siswa melalui pengelolaan lingkungan hidup?

**Fasilitator:** *dalam pemberian materi ini guru menyiapkan materi dari berbagai sumber buku dan video online mas, nah dari materi ini kalau guru sudah memahami baru kita berikan pengarahan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang pengelolaan lingkungan hidup.*

2. **Peneliti :** Bagaimana partisipasi siswa dan anak putus sekolah dalam pendampingan pengelolaan lingkungan hidup?

**Fasilitator:** *iya kalau untuk siswa di dalam ruang kelas mas, adapun partisipasinya seperti menjaga kebersihan area kelas, sekolah, membuat kerajinan dari sampah bekas, dan membuat tanaman di depan kelas. Kalau anak putus sekolah ikut dalam tiga keterampilan yang meliputi peternakan, pertanian, dan konservasi lingkungan.*

3. **Peneliti :** Bagaimana praktik pendampingan siswa dan anak putus sekolah pengelolaan lingkungan hidup?

**Fasilitator:** *untuk kegiatan praktis ini, para siswa diajarkan untuk beberapa kebiasaan dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap alami. Bukan hanya itu mas, disini juga kita menjadi contoh dalam hal-hal kebaikan yang dapat menjaga keasrian disekolah terutama dalam hal kebersihan. Dengan melalui kebiasaan kecil ini siswa dapat sadar akan adanya lingkungan yang alami dan sehat.*

**Fasilitator:** *jadi untuk kegiatan kita bersama anak putus sekolah di kaki gunung mendelem tidak hanya reboisasi saja mas tetapi kita selingi kegiatan semacam outboond ke gunung mendelem dengan membawa tanaman yang mereka bawa mas seperti pohon pinus, karet, dan beringin.*

*Selain itu tidak hanya menanam kita juga mengajarkan kepada anak-anak yang mengikuti pendampingan ini dengan mengenalkan ekosistem yang ada di hutan dan penyebab masalah lingkungan.*

4. **Peneliti** : Kegiatan apa saja yang dilakukan didalam pengelolaan lingkungan hidup?

**Falitator** : *bagi siswa ada 4 kegiatan, yaitu pemberian materi pegelolaan lingkungan hidup, kegiatan praktis pengelolaan lingkungan hidup, pendampingan kelompok, dan evaluasi.*

**Falitator** : *bagi anak putus sekolah terdapat 5 kegiatan, yaitu identifikasi anak putus sekolah di Desa Mendelem, komunikasi dengan orang tua, penjelasan materi pengelolaan lingkungan hidup, praktek pengelolaan lingkungan hidup, dan evaluasi kegiatan.*

5. **Peneliti** : Bagaimana dampak pelaksanaan pendampingan dalam pengelolaan lingkungan hidup?

**Falitator** : *melalui materi yang disampaikan kepada anak putus sekolah yang didampingi ini, dapat menjadi gambaran mereka tentang apa yang dilakukan bersama dalam program pengelolaan lingkungan hidup*

6. **Peneliti** : Apakah ada evaluasi untuk siswa dan anak putus sekolah dari pendampingan tersebut?

**Falitator** : *ya biasanya kalau kita evaluasi kegiatan ini banyak mas yang dibahas. Seperti apakah pendampingan yang kita lakukan maksimal atau tidak, terus materi pendampingan itu relevan atau tidak, sarana dan prasarananya untuk praktek keterampilan peternakan, pertanian, dan konservasi lingkungan ini apakah memadai, dan yang terakhir ya interaksi kita sebagai fasilitator dengan anak putus sekolah mas yang harus selalu terjaga*

7. **Peneliti** : Bagaimana model evaluasi dan setiap berapa lama evaluasi dilaksanakan oleh Tim Failitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem?

**Fasilitator** : *kalau evaluasi ini disebut dengan refleksi yang dilaksanakan setiap setelah kegiatan. Refleksi ini kita bareng-bareng mas mencari hal yang belum kita pahami kemudian ditulis kembali nanti ditanyakan kepada*

*pendamping. Nah selain itu juga diajak berpikir untuk masa depan kita, bagaimana baiknya menjaga lingkungan dan bagaimana menjalin hubungan yang baik antar sesama*

Draft Pertanyaan untuk Siswa dan Anak Putus Sekolah yang di dampingi Tim Fasilitator:

1. **Peneliti** : Apa yang membuat anda tertarik dengan pendampingan pengelolaan lingkungan hidup ini?

**Siswa** : *saya disini juga dilatih untuk mengaji mas, bagaimana membaca Al-Qur'an, praktek wudhu, dan sholat juga. Senang saja mas dengan adanya program ini kita bisa tahu cara ibadah.*

**Anak Putus Sekolah** : *Iya yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan keterampilan peternakan ini jadi banyak belajar tentang bagaimana memelihara kambing yang sehat dengan mengecek bagian tubuh kambing mas, selain itu saya juga pengen membuat usaha jual beli kambing ternak mas.*

2. **Peneliti** : Bagaimana proses pendampingan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem?

**Siswa** : *melalui kegiatan kelompok ini, bersama-sama belajar untuk membuat barang bekas seperti botol dan stik eskrim yang dapat dijadikan hiasan dikelas, bukan hanya itu disini juga saya belajar tentang menanam dan diberi tahu jenis tanaman di depan kelas.*

**Anak Putus Sekolah** : *Saya bersama teman-teman diajak pak hidayat untuk mendaki gunung mendelem mas, tapi bukan hanya itu disini kita juga membawa tanaman yang akan kita tanam di lahan yang kosong di gunung mendelem.*

3. **Peneliti** : Bagaimana pengetahuan anda tentang cara mengelola lingkungan hidup tersebut?

**Siswa** : *Kita disini belajar banyak tentang tanaman mas, karena rata-rata disini cocok untuk sayur dan buah kami belajar menanam cabai, bayam,*

*dan buah melon. Kalau tanaman tersebut kita menggunakan pupuk organik yang kita buat bersama, menyiram tanaman, mencabut rumput liar agar tidak mengganggu tanaman dan terhindar juga dari hama*

**Anak Putus Sekolah :** *dalam memahami pengetahuan peternakan bukan hanya memelihara kambing mas, tapi kita diberi pengetahuan tentang organ tubuh kambing, bagaimana kambing yang sehat, dan yang paling penting adalah kebersihan kandang yang bersih.*

4. **Peneliti :** *Apakah dengan adanya pendampingan dalam pengelolaan lingkungan hidup ini bermanfaat? Jika ada, manfaatnya dalam hal apa?*

**Siswa :** *Kalau biasanya si disini kita belajar bareng-bareng outdoor mas dengan berbagai teori yang sedikit namun bisa memahami para siswa dan anak putus sekolah, dan kita sebisa mungkin memperbanyak di prakteknya. Seperti kita belajar bersama-sama membuat pupuk organik, penanaman, pemeliharaan tanaman.*

**Anak Putus Sekolah :** *banyak perubahan dari hidup saya mas, yang tadinya saya masih kurang aturan dalam bergaul, kini jadi ada pandangan untuk berubah mas. Seperti perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan buang sampah tidak pada tempatnya, tidak pernah bersih-bersih dirumah. Sekarang bisa sedikit belajar untuk menjaga kebersihan. Selain itu denga adanya pelatihan keterampilan ini menjadi bekal saya untuk nantinya pengen buka bisnis hewan ternak.*

5. **Peneliti :** *Apakah ada perubahan dalam hal pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pendampingan tersebut?*

**Siswa :** *melalui kegiatan itu saya senang mas, selain itu juga dapat menyadarkan saya akan pentingnya kebersihan dan menghemat air dalam penggunaan sehari-hari baik dirumah atau dimanapun.*

**Anak Putus Sekolah :** *kalau refleksi ini kita bareng-bareng mas mencari hal yang belum kita pahami kemudian ditulis kembali nanti ditanyakan kepada pendamping. Nah selain itu juga diajak berpikir untuk masa depan kita, bagaimana baiknya menjaga lingkungan dan bagaimana menjalin hubungan yang baik antar sesama.*

Pertanyaan untuk Bapak Kepala Desa Mendelem:

**Peneliti :** Bagaimana tanggapan bapak terkait pendampingan siswa dan anak putus sekolah yang dilakukan oleh Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem?

**Bapak Kepala Desa :** *bahwa adanya pelatihan peternakan ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan yang dapat menjadikan generasi muda nanti ketika ingin menjadi peternak sukses dapat mempertahankan kualitas yang mereka dapatkan. Selain itu pemerintah desa juga berharap agar pelatihan ini dapat terus diadakan secara berkelanjutan untuk membantu lebih banyak lagi siswa dan anak putus sekolah di Desa Mendelem.*

### *Lampiran 3*

#### **Pelaksanaan Wawancara**

Alfi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Alfi, *Wawancara* pada tanggal 7 Mei 2024  
Alif, *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.  
Bagas, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Bapak Badi, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.  
Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Bapak Basyir, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.  
Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.  
Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Bapak Basyir, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.  
Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 22 April 2024.  
Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 7 Mei 2024  
Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Bapak Dedi, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.  
Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Bapak Hidayat, *Wawancara* Pada Tanggal 22 April 2024.  
Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.  
Bapak Hidayat, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Bapak Saryo, *Wawancara* pada 17 April 2024.  
Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 23 April 2024.  
Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Bapak Yendi, *Wawancara* pada tanggal 9 Mei 2024.  
Deva, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Deva, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.  
Devi, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.  
Ibu Eno, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.  
Ibu Hana, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Ibu Hana, *Wawancara* pada tanggal 25 April 2024.  
Iguh, *Wawancara* pada tanggal 14 Mei 2024.  
Iguh, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Iguh, *Wawancara* pada tanggal 24 April 2024.  
Izam, *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2024.  
Sesya, *Wawancara* pada tanggal 8 Mei 2024.

*Lampiran 4***DOKUMENTASI**

***Gambar 1 : Wawancara Tim Fasilitator SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem***



***Gambar 2: Wawancara Kepala Desa Mendelem***



***Gambar 3 : Wawancara Peserta Pendampingan***



***Gambar 4 : Penjelasan Materi Pengelolaan Lingkungan Hidup***



***Gambar 5 : Praktek Pengelolaan Lingkungan Hidup Bidang Pertanian***



***Gambar 6 : Praktek Pengelolaan Lingkungan Hidup Bidang Konservasi Lingkungan***



***Gambar 7 : Praktek Pengelolaan Lingkungan Hidup Bidang Peternakan***



***Gambar 8 : Praktek Mengaji dan Ibadah***

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Nur Yulianto  
NIM : 2001046054  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jln. Dukuh Bangkok, RT 24/RW 05, Desa Kuta  
Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang  
E-Mail : [nuryulianto171201@gmail.com](mailto:nuryulianto171201@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
  2. SMP N 3 Belik Kabupaten Pemalang
  3. MA Mambaul Ma'arif Belik Kabupaten Pemalang
  4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam).